

**ANALISIS PENGARUH CAR, NIM, BOPO, LDR,
NPL TERHADAP PERUBAHAN LABA
(Studi Kasus Pada Bank Non Devisa di Indonesia
Periode 2003-2007)**



TESIS

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna
memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Manajemen
Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro**

**Oleh :
TEDDY RAHMAN, SE
C4A007111**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2009**



Sertifikasi

Saya, Teddy Rahman, yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada Program Magister Manajemen ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawaban sepenuhnya berada di pundak saya

Teddy Rahman, SE

11 Juni 2009

PENGESAHAN TESIS

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis berjudul :
ANALISIS PENGARUH CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL
TERHADAP PERUBAHAN LABA
(Studi Kasus Pada Bank Non Devisa di Indonesia
Periode 2003-2007)

Yang disusun oleh Teddy Rahman, NIM C4A007111
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 11 Juni 2009
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Drs. M. Kholiq Mahfud, M.Si

Dra. Irene Rini DP, ME

Semarang 11 Juni 2009
Universitas Diponegoro
Program Pasca Sarjana
Program Studi Magister Manajemen
Ketua Program

Prof. Dr. Agusty Tae Ferdinand, MBA

ABSTRAK

The objective of this research is to analyse the Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Operations Expenses to Operation Income (BOPO), and Loan Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) toward earning changes of non Devisa Bank in 2003 until 2007.

This research used time series data from Bank Indonesia's year's published financial report. After passed the purposive sample phase, the number of valid sample is 22 banks. This research used multiple regression analysis to analyse the data.

F test shows that in simultant variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan Deposit Ratio (LDR), BOPO, Non Performing Loan (NPL) influence variable earning changes. While, partially with t test show that Capital Adequacy Ratio (CAR), and Loan Deposit Ratio (LDR), has a positive significant and Operations Expenses to Operation Income (BOPO), Non Performing Loan (NPL) has a negative significant but Net Interest Margin (NIM) has a positive no significant toward earning changes in Non Devisa Bank. The result of this research shows that adjusted R^2 Non Devisa Bank 21,2%. The result of the research is expected to be a consideration to the management to give more attention on ratio which influence earnnig change.

Keywords : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), BOPO, Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), and profit*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, dan *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba pada bank Non Devisa periode 2003-2007

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Non Devisa yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Setelah melewati tahap purposive sample, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 22 bank. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda .

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan Deposit Ratio* (LDR), BOPO, *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba. Sedangkan secara parsial dengan uji t, menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan dan variabel BOPO, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan variabel NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada bank Non Devisa. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai adjusted R^2 21,2%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam memprediksi perubahan bank.

Kata kunci : ***Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan perubahan laba, regresi berganda.**

KATA PENGANTAR

Segala pujian penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang senantiasa memberkati dan memberikan jalan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini disusun sebagai tugas akhir belajar dan syarat guna memperoleh derajat sarjana S-2 pada Program Magister Manajemen Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang yang berjudul : " **ANALISIS PENGARUH CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL TERHADAP PERUBAHAN LABA**" (Studi Kasus Pada Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2003-2007).

Berkenaan dengan penulisan laporan tesis ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk bantuan dan dukungan dari banyak pihak yang telah memungkinkan selesainya penyusunan maupun penyajian laporan tesis ini, kepada :

1. Prof. Dr. Augusty Tae Ferdinand, MBA., sebagai Ketua Program Studi Magister Manajemen yang telah memberikan semangat dan motivasi selama menempuh studi program Magister Manajemen.
2. Bapak Drs. M. Kholiq Mahfud, M.Si, sebagai Pembimbing Utama yang dengan penuh perhatian dan kesabaran serta selalu memberi masukan dan bimbingan selama penyusunan tesis ini.
3. Ibu Dra. Irene Rini DP, ME, sebagai Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan terbaik selama penyusunan tesis ini.

4. Bapak DR.H.M. Chabachib, M.Si bapak Drs. Prasentiono, M.Si bapak Drs. Wisnu Mawardi, MM selaku dosen penguji yang memberikan apresiasi atas tesis ini.
5. Para Staf Pengajar Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang, yang telah banyak memberikan suatu dasar ilmu, pemikiran analitis dan pengalaman yang lebih baik.
6. Para Staf Administrasi & Staf Akademik Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang, yang telah banyak membantu dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan Studi Program Magister Manajemen.
7. Kedua orangtuaku, atas dukungan, doa, kesabaran dan kasih sayangnya.
8. Kakakku Destita Khairilisani S.Farm., Apt, kakak iparku Arief Movadhy Rakman, S.Farm., Apt yang selalu memberi semangat.
9. Rekan diskusi penulis
10. Rekan-rekan Angkatan XXX pagi Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang, atas keceriaan, semangat, dukungan, berbagi ilmu dan pengalaman.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap tesis ini dapat dikembangkan lagi sebagai dasar oleh para peneliti ke depan dalam bidang penelitian Ilmu Manajemen Keuangan. Penulis menyadari bahwa penyusunan maupun penyajian tesis ini kurang sempurna. Oleh sebab itu, penulis mohon maaf atas semua kekurangan dalam tesis ini dan menerima dengan senang hati segala bentuk kritik maupun saran yang membangun.

Semarang, Juni 2009

Penulis

Teddy Rahman, SE

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Sertifikasi	ii
Halaman Persetujuan tesis.....	iii
Abstrak	v
Abstract	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	13

BAB I TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL

2.1 Telaah Pustaka	14
2.1.1. Bank	14
2.1.2. Laporan Keuangan	16

2.1.3. Laba.....	17
2.1.4. Rasio Keuangan	18
2.1.4.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	21
2.1.4.2 <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	22
2.1.4.3 BOPO	23
2.1.4.4 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	24
2.1.4.5 <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	25
2.2 Penelitian-penelitian Terdahulu	26
2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	31
2.3.1. Pengaruh perubahan <i>Capital Adequacy ratio</i> (CAR) terhadap Perubahan Laba	31
2.3.2. Pengaruh Perubahan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap Perubahan Laba	32
2.3.3. Pengaruh Perubahan BOPO terhadap Perubaan Laba ..	34
2.3.4. Pengaruh Perubahan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Perubahan Laba	35
2.3.5. Pengaruh Perubahan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Perubahan Laba	36
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	37
2.5 Perumusan Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data	40
3.2. Populasi dan Sampel	40
3.3. Metode Pengumpulan Data	42
3.4. Definisi Operasional Variabel	42
3.4.1. Variabel Dependen	42
3.4.2. Variabel Independen	43
3.4.2.1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	43
3.4.2.2. <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	43
3.4.2.3. BOPO	44
3.4.2.4. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	44
3.4.2.5. <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	45
3.5. Teknik Analisis Data.....	46
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	46
3.5.1.1. Uji Normalitas.....	46
3.5.1.2. Uji Multikolinearitas	48
3.5.1.3. Uji Autokorelasi	49
3.5.1.4. Uji Heteroskedastisitas.....	59
3.5.2. Analisis Regresi Berganda	50
3.5.3. Uji Hipotesis	51
3.5.3.1. Uji t	52

3.5.3.2. Uji F	52
3.5.3.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	53

BAB IV ANALISIS DATA

4.1. Gambaran Umum dan Deskriptif Obyek Penelitian	54
4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	54
4.1.2. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	55
4.2. Uji Asumsi Klasik	57
4.2.1. Uji Normalitas	57
4.2.2. Uji Multikolinearitas	62
4.2.3. Uji Autokorelasi	64
4.2.4. Uji Heteroskedastisitas	65
4.3. Hasil Analisis	67
4.3.1. Hasil Uji R^2	67
4.3.2. Hasil Uji F	68
4.3.3 Hasil Uji t.	68
4.4. Pembahasan.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

5.1. Kesimpulan	78
5.2. Implikasi Hasil Penelitian	79
5.2.1. Implikasi Teoritis	79
5.2.2. Implikasi Kebijakan Manajerial	80
5.3. Keterbatasan Penelitian	82

5.4. Agenda Penelitian Mendatang	82
Daftar Pustaka	83
Lampiran-Lampiran	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Jumlah Kantor Bank, Pangsa Pihak Ketiga, Pangsa Kredit, dan Modal Sendiri	2
Tabel 1.2	Perbandingan Variabel Penelitian Terhadap Pertumbuhan Laba	8
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1	Sampel Penelitian Bank Non Devisa	41
Tabel 3.2	Ringkasan Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 4.1	Bank non devisa yang ada pada Periode Penelitian.....	54
Tabel 4.2	Deskripsi Variabel Penelitian Bank Non Devisa	55
Tabel 4.3	Normalitas Bank Non Devisa One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test data asli	60
Tabel 4.4	Normalitas Bank Non Devisa One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dala LN	61
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritaas Bank Non Devisa	63
Tabel 4.6	Koefisien antar variabel	64
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi Bank Non Devisa	65
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) Bank Non Devisa.....	67
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Uji F Bank Non Devisa	68
Tabel 4.10	Hasil perhitungan Regresi Parsial Bank Non Devisa.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pengaruh antara CAR, NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Perubahan Laba.....	38
Gambar 4.1	Grafik Histogram pada Bank Non Devisa data asli	58
Gambar 4.2	Normal Probability Plot Bank Non Devisa Normal P-P Plot of Regression Standardiaed Residual data asli.....	59
Gambar 4.3	Grafik Histogram pada Bank Non Devisa data LN	61
Gambar 4.4	Normal Probability Plot Bank Non Devisa Normal P-P Plot of Regression Standardiaed Residual data LN.....	62
Gambar 4.5	Grafik Scatterplot Bank Non Devisa.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *Financial Intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat (3): "Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran".

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran, dan bank asing. Menurut transaksinya bank dapat dibedakan menjadi Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Bank Devisa adalah bank yang dapat mengadakan transaksi internasional seperti ekspor dan impor, jual beli valuta asing, dll. Sedangkan Bank Non Devisa, adalah bank yang tidak dapat melakukan transaksi internasional atau dengan kata lain hanya dapat melakukan transaksi dalam negeri saja. (Irmayanto, 2002). Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank non devisa, alasan pemilihan bank non devisa dilihat dari segi ukuran kemampuan bank non devisa dalam melayani masyarakat baik dari jumlah produk, modal sendiri ataupun pangsa pasar dan jumlah kantor di Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank campuran, dan bank asing. Berikut tabel perbandingan antara beberapa jenis bank :

Tabel 1.1

Perbandingan Jumlah Kantor Bank, Pangsa Pihak Ketiga,
Pangsa Kredit, dan Modal Sendiri

Jumlah Bank dan Jumlah Kantor Bank							Pangsa Pihak ketiga (%)	Pangsa Kredit (%)	Modal Sendiri (Rp Juta)
No	Keterangan	Desember							
		2003	2004	2005	2006	2007			
1	Bank Persero						38.32	35.99	14100528.2

	Jumlah Bank	5	5	5	5	5			
	Jumlah Kantor	2072	2112	2171	2548	2765			
2	Bank Devisa						39,75	40,23	3301661.1
	Jumlah Bank	36	34	34	35	35			
	Jumlah Kantor	3829	3947	4113	4395	4711			
3	Bank Non Devisa						1,99	2,35	307229
	Jumlah Bank	40	38	37	36	36			
	Jumlah Kantor	700	688	709	759	778			
4	BPD						8,82	7,00	668210.6
	Jumlah Bank	26	26	26	26	26			
	Jumlah Kantor	1003	1064	1107	1217	1205			
5	Bank Campuran						3,69	5,75	1000094.9
	Jumlah Bank	20	19	18	17	17			
	Jumlah Kantor	57	59	64	77	96			
6	Bank Asing						7,42	8,68	2570583
	Jumlah Bank	11	11	11	11	11			
	Jumlah Kantor	69	69	72	114	142			

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Beberapa penelitian tentang perbandingan kinerja bank pada industri perbankan yang didasarkan pada rasio-rasio dari laporan keuangan perbankan pernah dilakukan sebelumnya. Antara lain adalah penelitian mengenai perbandingan tingkat efisiensi pada industri perbankan yang dilakukan dengan melakukan pengujian empiris terhadap tingkat efisiensi antara bank pemerintah, bank swasta nasional dan swasta asing serta bank publik. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri

dari *Return on Assets*, *Profit Margin* dan *Return on Equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank publik mempunyai tingkat efisiensi di atas rata-rata seluruh bank, sedangkan tingkat efisiensi bank pemerintah dan bank swasta nasional secara keseluruhan berada di bawah rata-rata seluruh bank, (Ventje, 1993).

Sudarini (2005), menyatakan bahwa informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan. Laporan keuangan perusahaan melaporkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan terakhir. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono (1999) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya.

Tujuan pendirian sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba sehingga perusahaan akan semakin flexibel dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain perubahan laba yang tinggi dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal, dimana modal bank merupakan salah satu syarat program implementasi dari Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Laba yang digunakan dalam penelitian menggunakan laba sebelum pajak (EBIT). Hal ini dilakukan untuk menghindari pengaruh penggunaan pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis (Sudarini,2005; Zainuddin dan Jogiyanto;1999).

Perubahan laba pada perusahaan perbankan dapat diprediksi dengan menggunakan analisis rasio. Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba dilakukan antara lain oleh Bahtiar Usman (2003); Suhardito et al (2000); Sudarini (2005); Zainuddin dan Hartono (1999); Sarifudin (2005); Brock dan Rojas Suarez (2000).

Bahtiar Usman (2003) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia, dimana rasio-rasio yang digunakan adalah :*Quick Ratio*, *Loan to Deposit Rasio* (LDR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Leverage Multiplier*, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Deposit Risk Ratio* (DDR). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Quick Ratio, ROA, LM, DDR, BOPO, LDR, OPM, NPM, CAR dan CRR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap laba pada tahun mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhardito et al (2000) mengenai analisis keuangan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba emiten dan industri perbankan di PT Bursa Efek Surabaya menunjukkan hasil bahwa rasio keuangan industri perbankan mampu memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan, dengan rasio keuangan yang digunakan adalah CAR, ROE, GPM.

Zainuddin dan Jogiyanto (1999) melakukan penelitian mengenai manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Sampel dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil analisis AMOS bahwa construct rasio keuangan *capital*, *assets*, *earning*, dan *liquidity* signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk periode satu tahun ke depan sedangkan untuk periode dua tahun ke depan ditemukan kenyataan bahwa rasio keuangan tingkat individual tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Namun demikian, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba baik untuk periode satu tahun ke depan maupun untuk periode dua tahun kedepan.

Sudarini (2005) melakukan penelitian mengenai penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba pada masa yang akan datang studi kasus di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2000-2004 dengan 19 rasio keuangan yang termasuk dalam metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*). Analisis Regresi berganda dengan menggunakan SPSS, dilakukan terhadap 11 rasio keuangan lolos uji multikolinieritas, diperoleh hasil dua rasio keuangan perbankan yaitu *Net Interest Margin* (NIM) dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap laba tahun depan, sedangkan sembilan rasio keuangan *Divident Pay Out Ratio*, *Retention Rate*, EPS, ROA, ROE, *Fee based income Ratio* tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan pada satu tahun yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Brock dan Rojas Suarez (2000) mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap laba dinegara Amerika Latin yang meliputi Bolivia, Columbia, Argentina, Chilli, dan Peru. Variabel yang

digunakan CAR, BOPO, LDR, dan NPL. Hasil yang diperoleh adalah CAR berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba pada bank-bank di Bolivia dan Columbia sedang di Argentina, Chilli dan Peru tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada bank-bank di Argentina dan Bolivia sementara di Columbo, Chilli dan Peru tidak menunjukkan pengaruh signifikan. LDR menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap laba bank-bank di Bolivia, Columbo dan Peru, sementara pada bank di Argentina tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, NPL menunjukkan pengaruh positif terhadap laba pada bank di Columbia namun menunjukkan pengaruh negative terhadap laba pada bank di Argentina dan Peru.

Bank dalam menjalankan operasi tentunya tidak lepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima (Permono, 2000). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Menurut Ali (2006), risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank kepada debitur. NPL sangat mempengaruhi kinerja bank terutama kualitas aset (Zimmerman 1996 p:33). *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank.

Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Hal ini mendorong untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan

variabel perubahan *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap perubahan laba bank Non Devisa.

Kondisi *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan perubahan laba sebelum pajak bank non devisa selama periode penelitian yaitu (2003-2007) dapat dililat pada tabel 1.1.

Tabel 1.2

Perbandingan Variabel Penelitian

Terhadap Pertumbuhan Laba

Keterangan	Periode				
	2003 (%)	2004 (%)	2005 (%)	2006 (%)	2007 (%)
CAR	18,82	19,69	21,32	23,32	30,41
NIM	7,14	7,93	7,14	6,70	6,37

BOPO	88,31	81,46	85,96	88,57	90,92
LDR	68,37	70,21	71,10	69,48	72,31
NPL	2,64	2,95	3,15	3,26	3,05
Perubahan Laba	37	-48	42	47	45

Berdasar table 1.2 *Capital Adequancy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *BOPO*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, menunjukkan hasil yang fluktuatif.

Berdasarkan fenomena data, hubungan CAR dan perubahan laba menunjukkan tren yang berbeda-beda, CAR pada tahun 2003-2004 menunjukkan trend yang naik (18,82% menjadi 19,69%) tetapi perubahan laba menunjukkan tren yang menurun (37% menjadi -48%) , pada tahun 2004-2007 CAR menunjukkan trend naik (19,69 menjadi 21,32%) diikuti dengan perubahan laba yang menunjukkan trend naik (-48% menjadi 42%).

NIM pada tahun 2003-2004 menunjukkan trend naik (7,14%-7,93%) tetapi perubahan menunjukkan trend turun (37% menjadi -48%). Pada tahun 2004-2007 NIM menunjukkan trend turun (7,93%-7,14%) dan trend turun (7,93%-7,14%) sedangkan perubahan laba menunjukkan trend naik (-48% menjadi 42%).

Sumber : Bank Indonesia tahun 2009 (diolah)

BOPO pada tahun 2003-2004 menunjukkan trend turun (88,31% menjadi 81,46%) dan perubahan laba juga menunjukkan trend turun (37% menjadi -48%), pada tahun 2004-2005 menunjukkan tren naik (81,46% menjadi 85,96%), pada tahun 2005-2006 menunjukkan tren naik (85,96% menjadi 88,57%) pada tahun 2006-2007 BOPO menunjukkan trend naik (88,57% menjadi 90,92%) sedangkan laba juga menunjukkan trend naik.

LDR pada tahun 2003-2004 menunjukkan tren naik (68,37% menjadi 70,21%) tetapi perubahan laba menunjukkan trend turun (37% menjadi -48%), pada tahun 2004-2005 LDR mengalami tren naik (70,21% menjadi 71,10%) dan laba juga mengalami tren naik (-48% menjadi 42%). Pada tahun 2005-2006 LDR menunjukkan tren turun (71,10% menjadi 69,48%) sedangkan perubahan laba juga menunjukkan tren naik (42% menjadi 47%), berbeda dengan tahun 2006-2007 LDR menunjukkan trend naik (69,48% menjadi 72,31%) tetapi perubahan menunjukkan trend turun (47% menjadi 45%).

NPL pada tahun 2003-2004 menunjukkan tren naik (2,64% menjadi 2,95%) dan laba menunjukkan trend turun (37% menjadi -48%), pada tahun 2004-2005 dan NPL menunjukkan trend naik (2,95% menjadi 3,15%) dan perubahan juga menunjukkan trend naik (-48% menjadi 42%). Pada tahun

2005-2006 NPL menunjukkan trend naik (3,15% menjadi 3,26%) dan laba juga menunjukkan trend naik (42% menjadi 47%).

1.2 Rumusan Masalah

Hasil penelitian mengenai pengaruh perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhardito et al (2000); Triono (2007); Himmawan (2003) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan hasil penelitian Bahtiar Usman (2003) menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap perubahan laba pada tahun mendatang.

Hasil penelitian Sudarini (2005) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian Zainudin dan Jogiyanto Hartono (1999) melakukan penelitian mengenai manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba, hasil penelitian dengan menggunakan regresi menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian Sudarini (2005) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian Sarifudin (2005) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian Triono (2007) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian yang dilakukan Sudarini (2005) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian tentang risiko kredit dilakukan oleh Ganiarto F. (2003) dan Mawardi W. (2004), *Non Performing Loan* (NPL) memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan. Dengan kata lain, NPL menurunkan profitabilitas bank, yang pada gilirannya akan menurunkan tingkat kesejahteraan pemegang saham. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Usman B. (2003), yang mengatakan *credit risk ratio* berpengaruh positif terhadap rasio pendapatan.

Dalam fenomena bisnis terjadi ketidakkonsistenan dari arah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba. Hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda menunjukkan adanya *research*

gap mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Hal ini mengakibatkan pemahaman mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba memerlukan justifikasi lebih mendalam. Permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah :” laba yang diperoleh bank non devisa mengalami fluktuasi selama 2003-2007 dan adanya pengaruh yang tidak konsisten antara variabel “*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, dan *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba”, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dalam permasalahan yang ada maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap perubahan laba bank non devisa?
2. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap perubahan laba bank non devisa?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap perubahan laba bank non devisa?
4. Apakah *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap perubahan laba bank non devisa?
5. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap perubahan laba bank non devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap perubahan laba bank non devisa.
2. Untuk Menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap perubahan laba bank non devisa.

3. Untuk Menganalisis pengaruh BOPO terhadap perubahan laba bank non devisa.
4. Untuk Menganalisis pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap perubahan laba bank non devisa
5. Untuk Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba bank non devisa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan bank non devisa.

2. Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen bank mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba.

3. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan perubahan laba pada perusahaan perbankan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL

2.1 Telaah Pustaka

Pada telaah pustaka akan dijelaskan pengertian tentang bank, laporan keuangan, perubahan laba, rasio keuangan, dan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba.

2.1.1. Bank

Pengertian bank secara *definitive* menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah ” badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak ”. Dalam konteks ini bank merupakan badan usaha yang melaksanakan fungsi *intermediary* bagi pemerintah.

Sedangkan dalam sebuah terminologi fungsi, pengertian bank adalah "suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan (*financial intermediary*) yang melaksanakan fungsi sebagai *Agent of Trust*, *Agent of Development*, dan *Agent of Service* (Y. Sri Susilo, dkk, 2000:6). Dari pengertian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang integral (menyeluruh) dan lengkap mengenai pengertian dan fungsi bank, sehingga pada akhirnya bank tidak hanya diartikan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*).

Hasibuan (2006) bank pada dasarnya merupakan perantara Surplus Spending Unit (SSU) dengan Defisit Spending Unit (DSU), usaha pokok bank didasarkan atas empat hal pokok, yaitu :

1. *Denomination Divisibility*, artinya bank menghimpun dana dari SSU yang masing-masing nilainya relatif kecil tetapi secara keseluruhan jumlahnya akan besar dengan demikian bank dapat memenuhi permintaan DSU yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk kredit.
2. *Maturity Flexibility*, artinya bank dalam menghimpun dana menyelenggarakan bentuk-bentuk simpanan yang bervariasi jangka waktu dan penarikannya, seperti deposito berjangka, buku tabungan.
3. *Liquidity Transformation*, artinya dana yang disimpan oleh para penabung (SSU) kepada bank umumnya bersifat likuid. Karena itu, SSU dapat dengan mudah mancairkan sesuai dengan bentuk tabungannya.

4. *Risk Diversification*, artinya bank dalam menyalurkan kredit kepada banyak pihak atau debitor dan sektor-sektor ekonomi yang beraneka macam sehingga risiko yang dihadapi bank dengan cara menyebarkan kredit semakin kecil.

Menurut transaksinya bank dapat dibedakan menjadi Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Bank Devisa adalah bank yang dapat mengadakan transaksi internasional seperti ekspor dan impor, jual beli valuta asing, dll. Sedangkan Bank Non Devisa, adalah bank yang tidak dapat melakukan transaksi internasional atau dengan kata lain hanya dapat melakukan transaksi dalam negeri (domestik) saja. (Irmayanto, 2002).

2.1.2Laporan Keuangan

Menurut SFAC No.1, pelaporan keuangan adalah sistem dan sarana penyampaian informasi tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan diperoleh dari berjalannya sistem akuntansi. Melalui media sistem akuntansi semua transaksi yang dilakukan perusahaan dicatat dalam buku perusahaan dan bermuara ke laporan akuntansi yang disebut laporan keuangan.

Informasi dianggap memiliki nilai dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan jika memenuhi syarat relevan dan *reliable*. Ketepatan waktu tersedianya informasi

merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang signifikan dalam pelaporan keuangan (Sudarini 2005).

Catatan-catatan akuntansi merupakan sumber dalam penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara teratur dan dalam interval waktu tertentu yang pada umumnya setiap akhir tahun.

2.1.3. Laba

Financial Accounting Standart Boards (FASB) mendefinisikan laba kedalam beberapa definisi yaitu *Earning* menitik beratkan pada apa yang telah diterima atau diharapkan untuk diterima oleh suatu entitas dari suatu output (pendapatan) dan apa yang telah dikorbankan untuk menghasilkan output tersebut (biaya). *Earning* juga mencakup transaksi tambahan atau insidentil dari entitas tersebut dan efek dari kejadian dan keadaan lain yang bermula dari lingkungan (laba dan rugi).

Laba merupakan perbedan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Secara umum, kinerja perusahaan dapat dinilai dari kemampuan manajemen dalam memperoleh laba (SFAC No.1).

Hendriksen (1992) menyatakan bahwa pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan yang secara lebih spesifik mencakup :

1. kebutuhan untuk membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba, antara saham dan arus kas, sebagai bagian dari proses deskriptif akuntansi.
2. penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen.
3. penggunaan angka laba historis untuk membantu maramalkan masa depan dari perusahaan atau pembagian dividen masa depan.
4. penggunaan laba sebagai pengukur pencapaian dan sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial masa depan.
5. penggunaan laba sebagai dasar untuk perpajakan.
6. penggunaan laba sebagai alat pengatur perusahaan yang terikat pada kepentingan publik.
7. penggunaan angka laba oleh ekonomi dalam mengevaluasi alokasi sumber daya.

Adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan informasi positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik (Meriawaty, 2005).

Perubahan laba dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{L_{(t)} - L_{(t-1)}}{L_{(t-1)}}$$

Keterangan :

$L_{(t)}$ = laba sebelum pajak periode t (EBIT)

$L_{(t-1)}$ = laba sebelum pajak periode t-1

2.1.4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Dengan demikian, rasio keuangan bermanfaat untuk menentukan perubahan laba dengan fenomena ekonomi.

Menurut Ediningsih (2004) rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu.

Praswoto (1995) mengartikan rasio sebagai pengungkapan hubungan matematik suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos yang lain. Menurut Mott (1996) rasio merupakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dihubungkan bersama-sama sebagai suatu prosentase atau fungsi, sehingga pada akhirnya terlihat bahwa rasio ini berkaitan dengan pengukuran input dan output.

Menurut Zainudin dan Jogianto Hartono, (1999) rasio keuangan yang berpengaruh untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan adalah :

1. Likuiditas

Bank dalam operasinya harus memperhatikan likuiditas karena berkaitan erat dengan kepercayaan nasabah, masyarakat, dan pemerintah. Kepercayaan sangatlah penting mengingat bahwa perbankan adalah usaha yang bergerak di bidang jasa keuangan berbasis kepercayaan, sehingga bank harus benar-benar menjaga kepercayaan yang telah diberikan masyarakat yang telah menyimpan dananya di bank.

Menurut Lukman Dendawijaya (2000) analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Analisis rasio suatu bank antara lain : *Cash Ratio*, *Reserve Requirement* atau likuiditas wajib minimum. *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Total Asset*, dan Rasio Kewajiban Bersih Call money.

Semakin tinggi likuiditasnya suatu perbankan akan semakin menurunkan risiko likuiditas yang dihadapi perbankan karena bank dapat memenuhi semua kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo atau membayar semua utang jangka pendek dengan alat-alat likuid yang dikuasainya, tingginya likuid suatu perbankan akan semakin meningkatkan kepercayaan nasabah, masyarakat, dan pemerintah sehingga dana yang dihimpun dari masyarakat akan semakin besar dari waktu ke waktu.

2. Rentabilitas

Menurut Dendawijaya, Lukman (2000) analisis rentabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang

bersangkutan. Semakin tinggi rasio rentabilitas suatu bank dapat dikatakan bank tersebut berada dalam kondisi yang sehat dalam menjalankan operasinya sehingga risiko kebangkrutan yang dihadapi bank semakin kecil.

3. Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber diluar modal baik sendiri dengan besarnya penanaman dana tersebut pada berbagai jenis akiva yang dimiliki bank.

4. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif adalah perbandingan atau rasio antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

2.1.4.1 *Capital Adequancy Ratio (CAR)*

Capital Adequancy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003).

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank for International Settlement* (BIS), bank Indonesia mewajibkan setiap bank menyediakan modal minimal 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (SE BI Nomer 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993).

Capital Adequacy Ratio (CAR) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{ATMR}$$

Dimana :

Modal inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan bank

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

2.1.4.2 Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan

pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas. 2005).

Menurut Rose P (2002) *Net Interest Margin* mengindikasikan seberapa baik kemampuan manajemen dan staff bank dalam memperoleh pendapatan (terutama dari kredit, investasi) dibandingkan dengan biaya (yang pada dasarnya berasal dari bunga deposito).

Menurut Koch dan Scott (2000) *Net Interest Margin* penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liabilitas bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi.

Net Interest Margin (NIM) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih pendapatan bunga dengan beban bunga. Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun dalam bentuk valas dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administrasi.

2.1.4.3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

Menurut Dendawijaya (2003) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan (Amalia dan Herdiningtyas, 2005).

BOPO dinyatakan dalam rumus berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004) :

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

2.1.4.4 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Almilia dan Herdiningtyas (2005) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

Menurut Dendawijaya, Lukman (2003) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut (SE BI No 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001) :

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga}$$

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

2.1.4.5 Non Performing Loan (NPL)

Menurut peraturan bank Indonesia nomer 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya peristiwa (event) yang dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat peraturan Bank Indonesia tersebut, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan : risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. *Credit Risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya peneriman yang sebelumnya sudah diperkirakan.

Oleh karena itu perlu diantisipasi kemungkinan resiko yang mungkin timbul dalam rangka menjalankan usaha. Sehingga manajemen perlu meminimalisir risiko yang mungkin terjadi dalam pengelolaan faktor produksi, sumber dana, dan *Investment risk ratio*, *credit risk ratio*, *capital risk ratio*, *deposit risk ratio* dan *interest risk ratio*. Pengukuran sangat berhubungan dengan pengukuran return, hal ini karena bank menghadapi risiko yang mungkin timbul disebabkan dalam rangka mendapatkan suatu return. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena makin besar piutang akan semakin besar risikonya. Dengan demikian apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif

maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Secara matematis NPL dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2003) :

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

2.2 Penelitian-penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Suhardito et al (2000) mengenai analisis kegunaan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba emiten dan industri perbankan di PT.Bursa Efek Surabaya menunjukkan hasil bahwa rasio-rasio keuangan industri perbankan mampu memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan. Rasio-rasio tersebut adalah CAR, ROE, GPM.

Penelitian Sudarini (2005) mengenai penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba pada masa yang akan datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta) menemukan bahwa NIM dan BOPO berpengaruh terhadap perubahan laba tahun depan.

Zainuddin dan Hartono (1999) melakukan penelitian mengenai manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan rasio keuangan secara *contract* berpengaruh terhadap perubahan laba. Rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio *Capital, Asset, Earning, Liquidity*.

Penelitian Usman (2003) mengenai analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada Bank-Bank di Indonesia menunjukkan hasil bahwa variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi keuangan pada masa yang akan datang adalah *Quick Ratio*, *Gross Yields to Total Asset*, *Net Income to Total Asset*, *Leverage* dan *Deposit Risk Ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Brock dan Rojas Suarez (2000) mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap laba dinegara Amerika Latin yang meliputi Bolivia, Columbia, Argentina, Chilli, dan Peru. Variabel yang digunakan CAR, BOPO, LDR, dan NPL. Hasil yang diperoleh adalah CAR berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba pada bank-bank di Bolivia dan Columbia sedang di Argentina, Chilli dan Peru tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. BOPO berpengaruh signifikan terhadap laba pada bank-bank di Argentina dan Bolivia sementara di Columbo, Chilli dan Peru tidak menunjukkan pengaruh signifikan. LDR menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bank-bank di Bolivia, Columbo dan Peru, sementara pada bank di Argentina tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, NPL menunjukkan pengaruh positif terhadap laba pada bank di Columbia namun menunjukkan pengaruh negatif terhadap laba pada bank di Argentina dan Peru.

Berdasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan beberapa penelitian terdahulu adalah menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Sedangkan perbedaannya adalah dalam periode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan periode 2003-2007. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank non devisa di Indonesia dengan variabel penelitian *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan perubahan laba.

2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1. Pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap Perubahan Laba

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal sebesar 8%. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suhadjono, 2002).

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengindikasikan bahwa bank semakin solvable (Bank Indonesia, 2004). Modal selain untuk menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha dapat juga digunakan untuk ekspansi usaha. Ekspansi usaha atau peningkatan aktiva produktif yang dilakukan bank akan meningkatkan laba yang diperoleh bank.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhardito et al (2000); Triono (2007); Himmawan (2003) menunjukkan bahwa perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang semakin meningkat berpengaruh pada perubahan laba yang semakin meningkat pula. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan CAR berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis yaitu:

Hipotesis 1 : “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan bank non devisa”.

2.3.2 Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap Perubahan Laba

Menurut peraturan BI No.5/8 tahun 2003 risiko pasar merupakan jenis risiko gabungan yang terbentuk akibat perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar serta hal-hal lain yang menentukan harga pasar saham, maupun ekuitas, dan komoditas. Bank dapat terkena dampak faktor pembentuk harga dipasar modal, seperti suku bunga karena adanya risiko suku bunga dalam pembukuan bank yang merupakan dampak dari struktur bisnis bank seperti aktifitas pemberian kredit dan penerimaan tabungan (Ghozali, 2006).

Salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga (Peraturan BI No.5/8 tahun 2003), dengan demikian risiko pasar dapat diukur dengan selisih antara suku bunga pendanaan dengan suku bunga pinjaman yang diberikan atau dalam bentuk absolute, merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman atau yang dikenal sebagai NIM.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarini (2005) mengenai penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba masa yang akan datang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta menunjukkan bahwa perubahan NIM yang meningkat berpengaruh terhadap perubahan laba yang meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis yaitu:

Hipotesis 2 : “*Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank non devisa”.

2.3.3. Pengaruh BOPO terhadap Perubahan Laba

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (Bank Indonesia, 2004).

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya (Zainuddin dan Hartono, 1999). Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO atau sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasi terhadap

pendapatan operasionalnya. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin besar rasio BOPO menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba menurun karena bank tidak efisien dalam pengelolaan biaya operasionalnya.

Sarifudin (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian Sarifudin (2005) menunjukkan bahwa perubahan BOPO yang menurun berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis yaitu :

Hipotesis 3 : “BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank non devisa”.

2.3.4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Perubahan Laba

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank.

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Standart yang digunakan bank Indonesia untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misal 75%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan kredit sebesar 75% dari seluruh dana yang dihimpun. Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat.

Hasil penelitian Triono (2007) menunjukkan bahwa peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank. Begitu pula penelitian yang dilakukan Afanasief et al (2004), Brock dan Rojak

Suarez (2000) serta Zainudin dan Jogiyanto (1999) yang menyatakan bahwa peningkatan LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Berdasar uraian di atas maka dapat ditarik hipotesis yaitu :

Hipotesis 4 : “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank non devisa”.

2.3.5. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Perubahan Laba

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio kredit yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. *Non Performing Loan (NPL)* merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *Non Performing Loan (NPL)*, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Jika NPL tinggi maka kesempatan bank dalam memperoleh laba dari bunga kredit dan pengembalian kredit akan hilang. Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit.

Penelitian yang menghubungkan NPL dengan pertumbuhan laba yang diproksikan dengan ROE dilakukan oleh (Ganiarto F, 2003), *Non Performing Loan* merupakan aktiva tidak produktif yang dapat menurunkan profitabilitas bank yang pada gilirannya akan menurunkan tingkat kesejahteraan pemegang saham.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik hipotesis yaitu

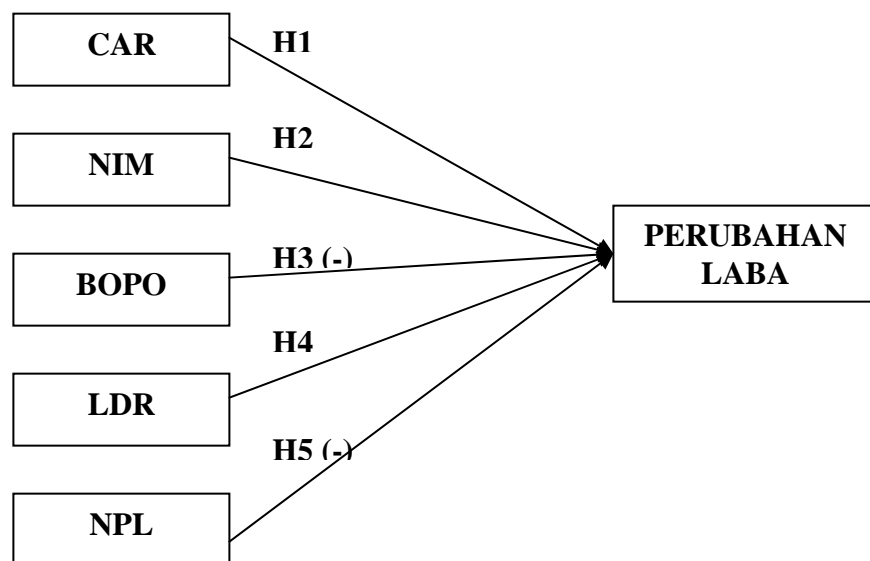
Hipotesis 5 : “*Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank non devisa”.

2.4 Kerangka Pemikiran teoritis

Dari uraian di atas dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel-variabel di dalam penelitian ini adalah variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *BOPO*, dan *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* sebagai variabel independent (bebas) dan perubahan laba sebagai variabel dependen (variabel terikat). Sehingga kerangka pikir tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar 2.1.

Gambar 2.1

Pengaruh antara CAR, NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Perubahan Laba



Sumber : Hasil Pengembangan

2.5 Perumusan Hipotesis

Dari uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank non devisa.
2. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank non devisa.
3. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank non devisa.
4. *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank non devisa.
5. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank non devisa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kinerja keuangan perusahaan yang meliputi data Laba, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia tahun 2003-2007 dan data laporan keuangan bank Non Devisa yang ada di Indonesia pada periode penelitian yaitu 2003-2007 diperoleh di www.bi.go.id.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau proyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Non Devisa yang ada di Indonesia yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia yaitu sebanyak 40. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode “purposive sampling”. Menurut Sugiyono, 1999 dalam Almilia dan Herdiningtyas, 2005 teknik “purposive sampling” merupakan teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan berdasar kriteria atau tujuan tertentu (disengaja). Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian meliputi :

- a. Perusahaan Perbankan Non Devisa yang beroperasi di Indonesia.
- b. Bank Non Devisa yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu 2003-2007.
- c. Bank Non Devisa yang tidak melakukan merger dan akuisisi selama periode penelitian.
- d. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode penelitian.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 22 Bank.

Adapun bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel 3.1

Tabel 3.1

Sampel Penelitian Bank Non Devisa

No	Bank	No	Bank
1	FAMA INTERNASIONAL	12	SWAGUNA
2	BANK EKSEKUTIF	13	ROYAL INDONESIA
3	BANK ALFINDO	14	PURBA DANARTA
4	ARTOS INDONESIA	15	PERSYARIKATAN INDONESIA
5	PRIMA MATER BANK	16	MITRA NIAGA
6	LIMAN INTERNASIONAL	17	MAYORA
7	CENTRATAMA NASIONAL	18	UIB
8	YUDHA BHAKTI	19	JASA JAKARTA
9	VICTORIA INTERNASIONAL	20	JASA ARTA
10	KESEJAHTERAAN EKONOMI	21	INDEX SELINDO
11	TABUNGAN Pensiun	22	INA PERDANA

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia diolah

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang berupa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh dengan cara mengutip langsung dari Laporan Keuangan Publikasi selama periode penelitian yang diperoleh dari www.bi.go.id.

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba sebelum pajak. Penelitian ini menggunakan perubahan laba sebelum pajak karena angka laba tersebut lebih representative dibandingkan angka absolut yang dimaksudkan untuk menghindari pengaruh ukuran perusahaan (Sudarini, 2005; Usman, 2003). Alasan penggunaan pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis (Sudarini, 2005; Zainuddin dan Hartono, 1999). Perhitungan perubahan laba adalah:

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{(t-1)}}{Y_{(t-1)}}$$

Dimana:

ΔY_t = Perubahan laba pada periode t

Y_t = Laba pada periode t

$Y_{(t-1)}$ = Laba pada periode sebelum t

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independent dalam penelitian ini adalah perubahan rasio keuangan yang meliputi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL).

3.4.2.1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan resiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank (Achmad dan Kusno, 2003). CAR merupakan rasio antar jumlah modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3.4.2.2. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

NIM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3.4.2.3. BOPO

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan

operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan (Amalia dan Herdiningtyas, 2005).

BOPO dinyatakan dalam rumus berikut :

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

3.4.2.4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Adalah faktor yang mewakili likuiditas perusahaan, merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk dapat memenuhi kewajiban yang segera ditagih. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank) (Lukman Dendawijaya, 2003).

LDR dinyatakan dalam rumus berikut :

$$LDR = \frac{Total\ Kredit\ Yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

3.4.2.5. *Non Performing Loan* (NPL)

Merupakan rasio kredit yang menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan yang mengalami masalah tentang kegagalan pihak debitor untuk memenuhi kewajibannya membayar angsuran (cicilan) pokok beserta bunga yang telah disepakati (Lukman Dendawijaya, 2003 Ghalia Indonesia 85).

NPL dinyatakan dalam rumus berikut :

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Pengukuran
1	Perubahan Laba (Y)	Merupakan rasio antara laba periode saat ini dikurangi laba periode sebelumnya dibagi dengan laba periode sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak	$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{(t-1)}}{Y_{(t-1)}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X1)	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	$CAR = \frac{Modal\ Sendiri}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) (X2)	Rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif	$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Rata - rata\ Aktiva\ Produktif} \times 100\%$	Rasio

4	BOPO (X3)	Rasio antara Biaya Operasi terhadap pendapatan Operasi	$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$	Rasio
5	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X4)	Rasio Antara Total kredit yang diberikan terhadap Total dana pihak ketiga	$LDR = \frac{Total\ Kredit\ Yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$	Rasio
6	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) (X5)	Rasio antara krdit bermasalah terhadap total kredit	$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$	Rasio

Sumber : dikembangkan untuk penelitian ini

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik yang meliputi :

3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi dilakukan dengan dua cara yaitu (Ghozali, 2006) :

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang handal dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data residual normal, maka garis yang menggambarkan sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.5.1.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Imam Ghazali, 2000). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independent).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.1.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006).

Uji autokorelasi menggunakan Run Test. Run Test digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungankorelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak. Run Test digunakan untuk menguji apakah data residual terjadi secara random atau acak (Ghozali, 2006).

3.5.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Menurut Gujarati (1995) dasar untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.2. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain dengan menggunakan program SPSS for Windows. Menurut Ghozali (2006) dalam analisis regresi, mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Model regresi linier berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Perubahan Laba

α = Konstanta

β_1, \dots, β_5 = Koefisien regresi

ε = Error

X_1 = CAR

X_2 = NIM

X_3 = BOPO

X_4 = LDR

X_5 = NPL

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variable independent dengan variable dependent, setiap kenaikan nilai variable independent akan mengakibatkan kenaikan variable dependent. Demikian sebaliknya, bila koefisien β bernilai negative (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negative dimana kenaikan nilai variable independent akan mengakibatkan penurunan nilai variable dependent.

3.5.3. Uji Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial menggunakan uji t dan pengujian secara simultan menggunakan uji F. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan

dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

3.5.3.1. Uji t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah :

a. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1)

$H_0: \beta_1=\beta_2=\beta_3=\beta_4=\beta_5=0$, diduga perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bank Non Devisa.

$H_1: \beta_i \neq 0$, perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba bank non devisa.

b. Menerapkan kriteria pengujian yaitu :

1. Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$

2. Tolak H_1 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha=5\%$

3.5.3.2. Uji F

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah :

a. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

$H_0 : \rho = 0$, diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bank Non Devisa

$H_1 : \rho \neq 0$, diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba bank Non Devisa.

b. Menetapkan kriteria pengujian yaitu :

1. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variable independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variable dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut table. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 .

3.5.3.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas (Gujarati, 1995). Koefisien determinasi R^2 dinyatakan dalam presentase yang nilainya antara $0 < R^2 < 1$.

BAB IV

ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Deskriptif Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bank non Devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank Devisa dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas suatu negara. Obyek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank non devisa yang ada di Indonesia periode penelitian 2003-2007.

Populasi bank non devisa sebanyak 40 bank, berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 bank. Sampel penelitian bank non devisa yaitu :

Tabel 4.1

Bank non devisa yang ada pada Periode Penelitian

No	Bank	No	Bank
1	FAMA INTERNASIONAL	12	SWAGUNA
2	BANK EKSEKUTIF	13	ROYAL INDONESIA
3	BANK ALFINDO	14	PURBA DANARTA
4	ARTOS INDONESIA	15	PERSYARIKATAN INDONESIA
5	PRIMA MATER BANK	16	MITRA NIAGA
6	LIMAN INTERNASIONAL	17	MAYORA
7	CENTRATAMA NASIONAL	18	UIB
8	YUDHA BHAKTI	19	JASA JAKARTA
9	VICTORIA INTERNASIONAL	20	JASA ARTA
10	KESEJAHTERAAN EKONOMI	21	INDEX SELINDO
11	TABUNGAN PENSIUN	22	INA PERDANA

Sumber : data sekunder yang

4.1.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba, sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL).

Statistik deskriptif yang akan dibahas meliputi : jumlah data (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standart deviasi (δ) untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Deskripsi Variabel Penelitian Bank Non Devisa (%)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	110	10.00	55.00	20.7818	8.5342
NIM	110	2.00	17.00	6.3818	2.2907
BOPO	110	66.00	97.00	82.6273	7.0670
LDR	110	24.00	100.00	76.3636	14.7354
NPL	110	1.00	8.00	3.1273	1.6091
PRBNLABA	110	-.98	79.78	1.2075	7.6529
Valid N (listwise)	110				

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 110 data yang diambil dari Laporan Keuangan Publikasi Tahunan Bank Indonesia periode 2003-2007.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah (minimum) adalah 10% pada bank INDEX SELINDO dan tertinggi (maximum) 55% pada bank PURBA DANARTA, kemudian rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 20,78%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa kewajiban yang disyaratkan Bank Indonesia terpenuhi yaitu minimum 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Sementara standar deviasi sebesar 8,53%, masih lebih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya sebesar 20,78%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada CAR relatif baik.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) terendah (minimum) sebesar 2% yaitu bank UIB dan tertinggi (maximum) 17% pada bank PURBA DANARTA, kemudian rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 6,38%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa manajemen dan staff dapat

dengan baik memperoleh pendapatan dibandingkan dengan biaya. Sementara standar deviasi sebesar 2,29%, masih lebih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya sebesar 6,38%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Net Interest Margin* (NIM) relatif baik.

Rasio BOPO terendah (minimum) sebesar 66% pada bank JASA JAKARTA dan tertinggi (maximum) 97% pada bank PRIMA MASTER, kemudian rata-rata BOPO sebesar 82,62%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian tingkat efisiensi operasi perbankan bank non devisa melebihi standart yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu BOPO dibawah 90%. Sementara standar deviasi sebesar 7,06%, masih lebih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya sebesar 82,62%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada BOPO relatif baik.

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terendah (minimum) sebesar 24% pada bank PERSYARIKATAN INDONESIA dan tertinggi (maximum) 100% pada bank EKSEKUTIF, kemudian rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 76,36%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai perbankan bank non devisa kurang dari standart yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 80%-110%. Sementara standar deviasi sebesar 14,73%, masih lebih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya sebesar 76,36%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) relatif baik.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) terendah (minimum) sebesar 1% pada bank CENTRATAMA NASIONAL, VICTORIA INTERNASIONAL, ROYAL

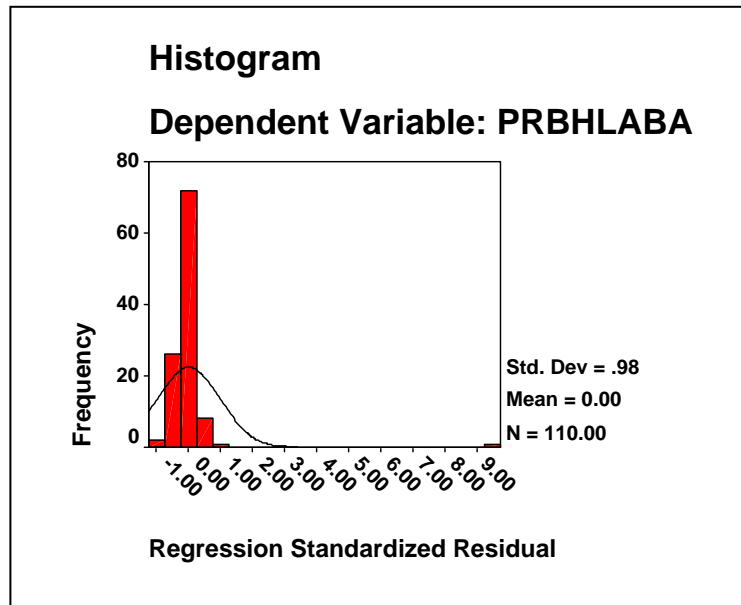
INDONESIA, KESEJAHTERAAN EKONOMI, INDEX SLINDO dan tertinggi (maximum) 8% pada bank ROYAL INDONESIA, kemudian rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 3,12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik selama periode penelitian tingkat *Non Performing Loan* (NPL) perbankan non devisa tidak sesuai standart yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu maksimal 5%. Sementara standar deviasi sebesar 1,60%, masih lebih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya sebesar 3,12%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Non Performing Loan* (NPL) relatif baik.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji statistik yang dapat dilakukan dalam uji normalitas adalah Uji Kolmogorov – Smirnov. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0.05 (Ghozali, 2006).

Gambar 4.1
Grafik Histogram pada Bank Non Devisa (Data Asli)

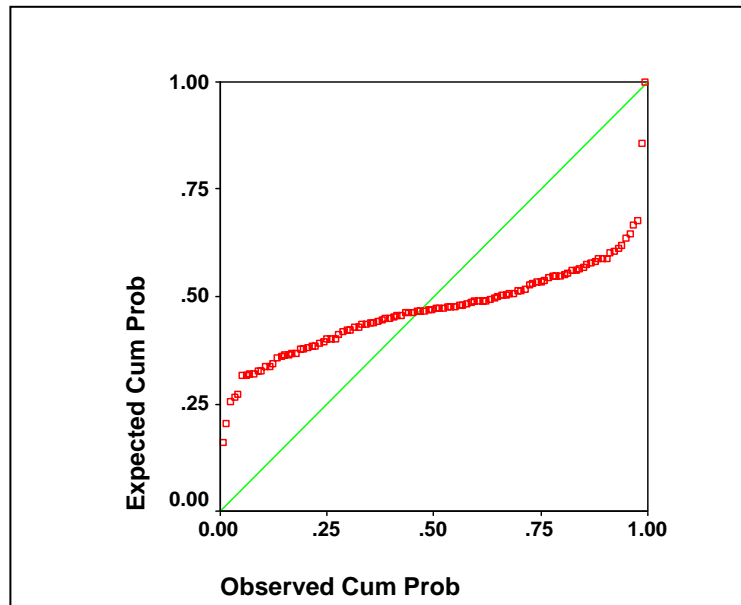


Sumber : data sekunder vane

Dari gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, akan tetapi jika kesimpulan normal tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 4.2
Normal Probability Plot Bank Non Devisa
Normal P-P Plot of Regression Standardiaed Residual

Dependen Variabel : Perubahan laba (%) (Data Asli)



Sumber : data sekunder yang
diolah

Grafik probabilitas pada gambar 4.2 di atas menunjukkan data terdistribusi secara tidak normal karena distribusi data residualnya terlihat menjahui garis normalnya. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Secara multivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05 (Ghozali, 2006). Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 110 data terlihat dalam tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3

Normalitas Bank Non Devisa
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Data Asli)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-5.33394E-09
	Std. Deviation	7.3905077
Most Extreme Differences	Absolute	.323
	Positive	.323
	Negative	-.267
Kolmogorov-Smirnov Z		3.385
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder yang

1. 1. 1

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa data belum terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 3,385 dan signifikansi pada 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara tidak normal, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Untuk memperoleh hasil terbaik maka dilakukan transformasi normal agar data menjadi lebih normal dengan menggunakan *natural logarithm* (Ln) (Ghozali, 2006). Hasil pengujian normalitas yang kedua diperoleh tampak dalam tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4

Normalitas Bank Non Devisa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Data Ln)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-7.21024E-10
	Std. Deviation	1.2783711
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.124
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090

a. Test distribution is Normal.

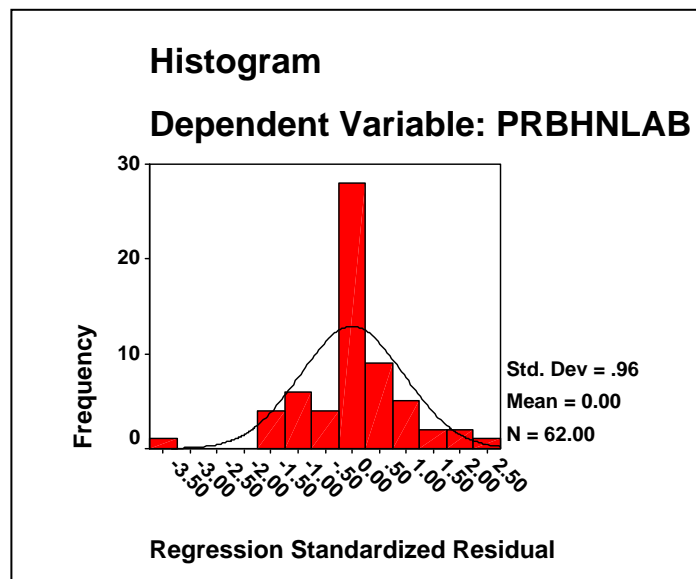
b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder yang

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 di atas, data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov – Smirnov* sebesar 1.246 dan signifikan pada 0,090 yang lebih besar dari dari 0,05. Hal ini berarti data residualnya terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil diatas juga didukung hasil grafik histogram maupun grafik Normal Probability Plot-nya seperti gambar 4.3 dan gambar 4.4 di bawah ini :

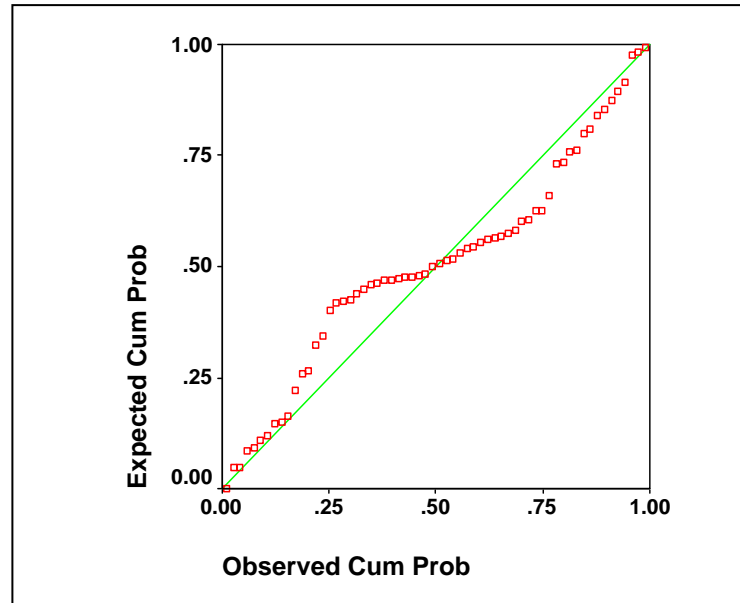
Gambar 4.3

Grafik Histogram pada Bank Non Devisa (Data Ln)



Sumber : data sekunder yang

Normal Probability Plot Bank Non Devisa
Normal P-P Plot of Regression Standardised Residual
Dependen Variabel : Perubahan laba (%) (Data Ln)



Sumber : data sekunder yang
 diolah

Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data mendekati normal. Kemudian pada grafik normal plot terlihat titik-titik sebaran mendekati garis normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol

(Ghozali,2006). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai Tolarence dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritaas Bank Non Devisa

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.946	1.057
	NIM	.916	1.092
	BOPO	.927	1.079
	LDR	.930	1.075
	NPL	.954	1.048

a. Dependent Variable: PRBNLABA

*Sumber : data sekunder yang
diolah*

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai Tolarence dibawah 1 dan VIF dibawah 10. Hal ini menunjukkan dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas. Kesimpulan ini didukung dengan hasil koefisien antar variabel pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.6
Koefisien antar variabel

Coefficient Correlations ^a							
Model			NPL	CAR	BOPO	LDR	NIM
1	Correlations	NPL	1.000	.072	-.132	.069	-.174
		CAR	.072	1.000	-.119	.158	-.142
		BOPO	-.132	-.119	1.000	.118	.166
		LDR	.069	.158	.118	1.000	-.152
		NIM	-.174	-.142	.166	-.152	1.000
	Covariances	NPL	6.525E-02	7.139E-03	-5.94E-02	1.106E-02	-1.67E-02
		CAR	7.139E-03	.150	-8.15E-02	3.842E-02	-2.06E-02
		BOPO	-5.94E-02	-8.15E-02	3.108	.130	.110
		LDR	1.106E-02	3.842E-02	.130	.395	-3.57E-02
		NIM	-1.67E-02	-2.06E-02	.110	-3.57E-02	.141

a. Dependent Variable: PRBNLABA

*Sumber : data sekunder yang
2010-2011*

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006).

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai uji D-W dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
---------------	-----------	------

Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif, atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Tabel 4.7
Hasil Uji Autikorelasi Bank Non Devia

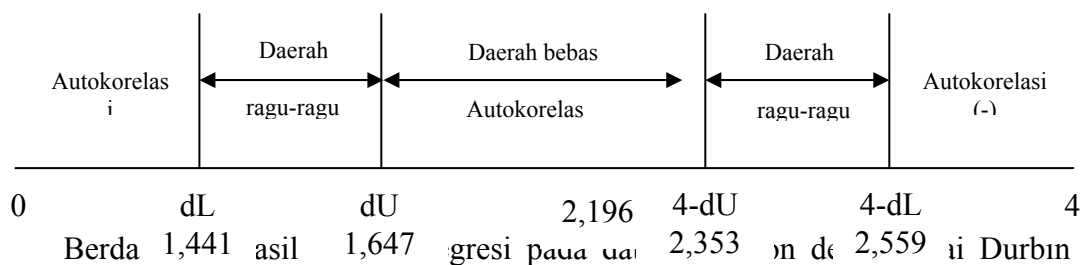
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.268	.212	1.1986	2.196

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, BOPO, LDR, NIM

b. Dependent Variable: PRBNLABA

Sumber : Data sekunder yang diolah

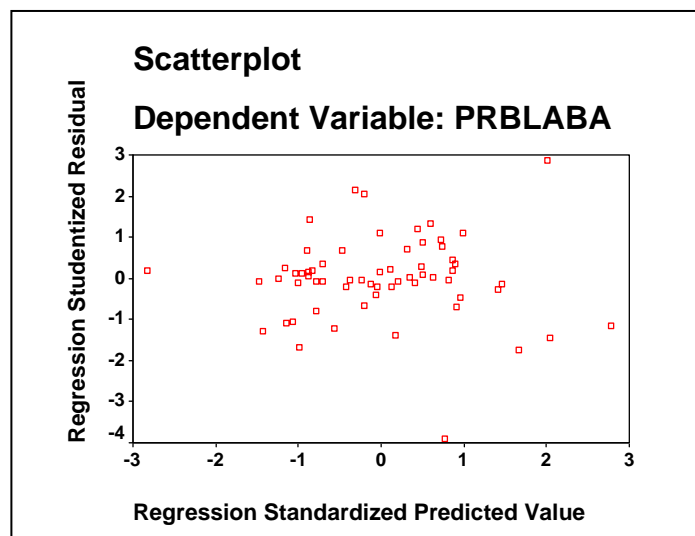


Watson (DW) sebesar 1,996, besarnya DW-tabel :dL (batas luar) = 1,441; dU (batas dalam) = 1,647; 4-dU = 2,353; dan 4-dL = 2,559. Hasil ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Gambar 4.5
Grafik Scatterplot Bank Non Devisa



Sumber : data sekunder vane

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Analisis

4.3.1. Hasil Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya (Ghozali, 2006). Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) Bank Non Devisa

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.212	1.1986

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, BOPO, LDR, NIM

b. Dependent Variable: PRBNLABA

Sumber : data sekunder vane

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh Nilai Adjusted R *square* sebesar 0,212 atau 21,2%. Hal ini berarti 21,2% variasi perubahan laba yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan sisinya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi.

4.3.2 Hasil Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji F Bank Non Devisa

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.233	5	6.847	4.766	.001 ^a
	Residual	93.380	65	1.437		
	Total	127.613	70			

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, BOPO, LDR, NIM

b. Dependent Variable: PRBNLABA

Sumber : data sekunder vane

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 4,766 dengan probabilitas 0,001. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5% , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba atau dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba.

4.3.3 Hasil Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya.

Berdasar output SPSS secara parsial pengaruh dari kelima variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil perhitungan Regresi Parsial Bank Non Devisa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.727	8.582		.900	.371
CAR	.815	.387	.230	2.105	.039
NIM	.153	.375	.045	.409	.684
BOPO	-3.745	1.763	-.234	-2.125	.037
LDR	1.423	.628	.249	2.264	.027
NPL	-.652	.255	-.277	-2.551	.013

a. Dependent Variable: PRBNLABA

Sumber : data sekunder yang

diolah

Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Perubahan laba} = 7,727 + 0,815 \text{ CAR} + 0,153 \text{ NIM} - 3,745 \text{ BOPO} + 1,423 \text{ LDR} - 0,654 \text{ NPL} + e$$

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.9 tampak terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu CAR, BOPO, LDR, NPL. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh variabel independen kurang dari 0,05. Pada variabel NIM nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,409 sehingga dapat dipastikan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

1. Pengaruh variabel CAR terhadap perubahan laba

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,815 dengan signifikansi sebesar 0,039, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka laba yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga akan meningkat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Suhardito et al (2000); Triono (2007); Himmawan (2003) menunjukkan bahwa perubahan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

2. Pengaruh variabel NIM terhadap perubahan laba

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,153 dengan nilai signifikansi sebesar 0,648, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank Non Devisa ditolak.

Net Interest Margin tidak berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa manajemen bank belum mampu mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan terutama dari Spread bunga tabungan dan kredit dan investasi. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya nilai *Net Interest Margin* dibawah 5% dengan jumlah data sebanyak 37 .

Net Interest Margin (NIM) diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi biaya bunga. Spread yang kecil yang disebabkan naiknya BI rate dan tekanan inflasi membuat besarnya biaya bunga meningkat menyebabkan bank kehilangan kesempatan memperoleh laba dari aktiva produktif

3. Pengaruh variabel BOPO terhadap perubahan laba

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresinya sebesar -3,745 dengan signifikansi sebesar 0,037, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap perubahan laba diterima.

Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka laba yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil/menurun kinerja

keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, bila BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Sarifudin (2005) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba yang diterima.

4. Pengaruh variabel LDR terhadap perubahan laba

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresinya sebesar 1,423 dengan signifikansi sebesar 0,027, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Loan Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank. Jika prosentase penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga berada antara 80%-110%, maka bank tersebut dapat dikatakan mempunyai profitabilitas yang baik, sehingga kinerja keuangan bank tersebut juga baik (Bank Indonesia, 2004).

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Triono (2007) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Brock

dan Rojak Suarez (2000) serta Zainuddin dan Jogiyanto (1999) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

5. Pengaruh variabel NPL terhadap perubahan laba

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresinya sebesar -0,652 dengan signifikansi sebesar 0,013, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif dan signifikan dapat diterima.

Kualitas kredit yang baik akan meminimalkan risiko, pemberian kredit dilakukan dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dan dalam melakukan ekspansi kredit harus terkendali sehingga bank tidak menanggung risiko yang besar.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ganiarto F (2003) dan Mawardi W (2004) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa perubahan laba bank non devisa dapat dipengaruhi signifikan secara bersama-sama oleh variabel-variabel CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL dengan nilai 4,766 dengan nilai signfikansi 0,001. Dari nilai adjusted R *square*, didapatkan bahwa 21,2% variabel perubahan laba dapat dijelaskan

oleh variasi dari lima variabel. Secara parsial didapatkan empat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif CAR terhadap perubahan laba dengan nilai 0,815. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka laba yang diperoleh bank akan semakin besar . Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga akan meningkat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai *capital* yang optimal. *Capital* yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan (Ratnawati, 2007). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suhardito et al (2000); Triono (2007); Himmawan (2003) menunjukkan bahwa perubahan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan NIM terhadap perubahan laba dengan nilai 0,153. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar NIM maka laba yang diperoleh bank akan semakin besar. Spread antara pendapatan bunga dan biaya bunga yang kecil membuat perubahan laba

menjadi kecil. Biaya bunga naik yang disebabkan oleh kenaikan BI rate dan tekanan inflasi menyebabkan bank kehilangan kesempatan memperoleh laba dari aktiva produktif. Pihak bank tidak langsung menaikkan bunga kredit karena akan memengaruhi angsuran dan menyebabkan rasio kredit bermasalah meningkat, langkah yang dilakukan harus mengurangi margin dan meningkatkan volume kredit. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Zainudin dan Hartono (1999).

Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif BOPO terhadap perubahan laba dengan nilai -3,745. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar nilai BOPO maka semakin kecil nilai perubahan laba. Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Apabila nilai BOPO semakin besar, maka biaya operasional semakin tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional. Biaya operasional yang besar mengurangi laba operasional sehingga juga mengurangi laba sebelum pajak. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perbankan. Hasil ini menunjukkan bahwa perbankan harus memperhatikan efisiensi operasionalnya dengan memperhatikan biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima. Perbankan telah mengontrol efisiensi dalam perusahaannya sehingga BOPO yang rendah akan meningkatkan perubahan laba. Dengan melihat hasil ini, perbankan dapat lebih menghemat biaya dan lebih meningkatkan pendapatannya agar laba yang diperoleh lebih tinggi lagi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sarifudin (2005) menunjukkan hasil bahwa perubahan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Varibel LDR juga berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dengan nilai 1,423. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi LDR maka semakin tinggi perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa jika kemampuan bank dalam kredit dari dana pihak ketiga. Dengan tingginya kredit yang diberikan, maka pendapatan bunga dari kredit tersebut juga akan meningkat, yang berdampak pada tingginya perolehan laba bank. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan bank tersebut meningkat. Dilihat dari pihak emiten (manajemen perusahaan), LDR merupakan faktor yang cukup penting dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga merupakan suatu keharusan untuk menjaga rasio LDR pada tingkat yang aman (sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 80%-110%). Dengan optimalnya LDR maka dalam kegiatan usahanya, bank akan selalu memperoleh keuntungan. Kemudian dari pihak investor, LDR dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi investasinya. Semakin likuid suatu bank, maka dapat disimpulkan kelangsungan bank tersebut akan berlangsung lama, dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi di bank tersebut karena yakin bahwa investasi yang ditanamkan akan selalu menghasilkan keuntungan bagi dirinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Triono (2007) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Varibel NPL juga berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dengan nilai -0,652. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian kredit bank mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba bank. Jika pengembalian kredit berjalan dengan lancar yang tersisa dari NPL rendah maka

laba atau profit yang direncanakan akan terpenuhi dan laba akan meningkat. Dalam memberikan kredit, bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank harus melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit atau gagal bayar debitur. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ganiarto F. (2003) dan Mawardi W. (2004), *Non Performing Loan* (NPL) memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa sebagian besar hipotesis yang diajukan diterima (dalam arti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen). Adapun hasil analisis sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank Non Devisa.
2. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba bank Non Devisa.
3. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank Non Devisa.
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank Non Devisa.
5. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank Non Devisa.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

5.2.1. Implikasi Teoritis

Dari hasil analisis pada bab sebelumnya, mempertegas hasil penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank Non Devisa. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Suhardito et al (2000); Triono (2007); Himmawan (2003) bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.
2. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba bank Non Devisa. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Sudarini (2005) yang menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba.
3. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank Non Devisa. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Sarifudin (2005) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba yang diterima.
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank Non Devisa. Hasil temuan ini mendukung hasil

penelitian yang dilakukan oleh Triono (2007) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank.

5. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank Non Devisa. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ganiarto F. (2003) dan Mawardi W. (2004), *Non Performing Loan* (NPL) memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan.

5.2.2 Implikasi Kebijakan Manajerial

Implikasi kebijakan manajerial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dengan melihat tingkat signifikansi dan koefisien regresi maka para manajemen perusahaan khususnya Bank Non Devisa dalam melakukan prediksi terhadap perubahan laba pada periode mendatang sebaiknya mempertimbangkan rasio-rasio keuangan yang mempunyai urutan prioritas yaitu BOPO, LDR, CAR, NPL karena keempat rasio keuangan tersebut merupakan rasio keuangan yang paling berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. BOPO merupakan rasio keuangan yang paling besar pengaruhnya terhadap perubahan laba karena mempunyai koefisien regresi yang paling besar yaitu -3,745, kemudian diikuti LDR dengan koefisien regresi sebesar 1,423, selanjutnya diikuti CAR dengan koefisien 0,815, dan terakhir NPL dengan koefisien regresi sebesar -0,652.

Bagi emiten pergerakan rasio BOPO haruslah menjadi perhatian khusus agar perusahaannya selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba yang maksimal, sehingga kinerja yang dicapai selalu meningkat. Dengan melihat variabel BOPO perusahaan juga diharapkan dapat memperkecil besarnya BOPO, sehingga biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan akan semakin efisien. Bank non devisa dalam operasionalnya terbatas pada transaksi mata uang dalam negeri harus memaksimalkan upaya untuk mendapatkan laba dari operasionalnya sehingga dalam melakukan aktifitasnya tidak terganggu

Jika besarnya LDR 80%-110% maka perusahaan optimal, sehingga bank dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Sedangkan jika besarnya LDR lebih dari 110%, maka perusahaan tersebut beresiko, sehingga bank pada saat ini dianjurkan untuk tidak memenuhi permintaan kredit karena dikhawatirkan terjadi penangguhan dalam pembayaran kreditnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Dengan melihat variabel CAR diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

Dalam memberikan kredit, bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank harus melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit atau gagal bayar debitur.. Selain itu, pembinaan terhadap kredit yang diberikan agar tidak berubah memburuk diperlukan dalam upaya menjaga kesehatan bank dan memaksimalkan laba dari kredit.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu :

Hasil penelitian menunjukkan kecilnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel dependennya yaitu perubahan laba yang dapat diterangkan oleh model regresi sebesar 21,2% dan sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga terbatas pada perusahaan perbankan bank Non Devisa periode 2003-2007 sehingga masih banyak perusahaan perbankan yang belum masuk dalam penelitian ini.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian yang akan datang perlu menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi perubahan laba bank misalnya : SIZE, NPM, GWM.
2. Menambah rentang waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T, Kusuno, 2003, "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia", **Media Ekonomi dan Bisnis**, Vol XV, No 1, Juni, Hal 54-75
- Angbazo, L, 1997, "Commercial Bank Net Interest Margin, Default Risk, Interest Rate Risk and Off Balance Sheet Banking", **Journal of Banking and Finance**, 21, 55-87
- Almilia., Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, 2005, "Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002", **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol, 7, No, 2, Nopember, hal, 1-27.
- Bank Indonesia, 2003, Laporan Keuangan Tahunan, www.bi.go.id
- Bank Indonesia, 2004, Laporan Keuangan Tahunan, www.bi.go.id
- Bank Indonesia, 2005, Laporan Keuangan Tahunan, www.bi.go.id
- Bank Indonesia, 2006, Laporan Keuangan Tahunan, www.bi.go.id
- Bank Indonesia, 2007, Laporan Keuangan Tahunan, www.bi.go.id

Brock, P,L and L, Rojas Suarez, 2000, "*Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America*", **Jurnal of Development Economic**, 63, pp 113-134.

_____, 2004, **Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (CAMEL Rating)**, Jakarta.

Brigham., Houston., 2006, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan buku 2**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Dahlan, Siamat, 1995, **Manajemen Bank Umum**, Inter-Media, Jakarta

Dendawijaya, Lukman 2003, **Manajemen Perbankan**, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

Ediningsih, 2004,"Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ", **Wahana**, Vol 7, No.1, Februari, hal 29-42

Ghozali, 2006, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gujarati, Damodar, 1995, **Ekonometrika Dasar**, Penerbit Erlangga, Jakarta

Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2005, **Analisis Laporan Keuangan**, Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN, Yogyakarta

Hasibuan, Malayu, 2006, **Dasar-Dasar Perbankan**, Bumi Aksara, Jakarta.

Himmawan, 2003, **Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Industri Perbankan di Bursa Efek Jakarta**, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasika).

Ikatan Akuntan Indonesia 2004, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Koch, T., Scott, 2000, **Bank Management**, Harcourt Inc, Orlando.

Kasmir , S.E., MM.2006. **Manajemen Perbankan**. Divisi Buku Perguruan Tinggi.PT.Raja Grafindo Persada.Jakarta.

- Kuncoro, M., Suhadjono, 2002, **Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama**, BPFE, Yogyakarta
- Meythi, 2005, Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba, **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**, Vol XI, No. 2, September
- Payamta., Machfoedz, 1999, "Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)", **KELOLA**, No, 20/VIII.
- Praswoto., Juliaty., 2005, **Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua**, Unit Penerbitan dan Percetakan YKPN, Yogyakarta.
- Rose, P., 2002, **Commercial Bank Managemen**, McGraw-Hill, New York.
- Srifudin, Muhammad, 2005, **Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris : Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed di BEJ**, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Sudarini, 2005, "Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", **Jurnal Akuntansi & Manajemen**, Vol, XVI, No.3, Desember, Hal 195-207.
- Suhardito., Irot., Wahyuni, 2000, "Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten dan Industri Perbankan di PT Bursa Efek Surabaya", **Simposium Nasional Akuntansi III**, Hal 600-618.
- Triono, 2007, **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba Satu Tahun dan Dua Tahun Mendatang (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2001-2005)**, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Usman, B., 2003. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia", **Media Riset Bisnis & Manajemen**, Vol 3, No.1, April, Hal 59-74.
- Wijaya, T., 2007, "Kontribusi Rasio Keuangan terhadap Perubahan Lab Perbankan di Bursa Efek Surabaya", **MODUS**, Vol 19, No.1, Hal 20-34.
- Zainuddin., Jogiyanto Hartono, 1999, "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang

Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol 2, No.1, hal 66-90.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Bank non devisa yang ada pada Periode Penelitian

No	Bank	No	Bank
1	FAMA INTERNASIONAL	12	SWAGUNA
2	BANK EKSEKUTIF	13	ROYAL INDONESIA
3	BANK ALFINDO	14	PURBA DANARTA
4	ARTOS INDONESIA	15	PERSYARIKATAN INDONESIA
5	PRIMA MATER BANK	16	MITRA NIAGA
6	LIMAN INTERNASIONAL	17	MAYORA
7	CENTRATAMA NASIONAL	18	UIB
8	YUDHA BHAKTI	19	JASA JAKARTA
9	VICTORIA INTERNASIONAL	20	JASA ARTA
10	KESEJAHTERAAN EKONOMI	21	INDEX SELINDO
11	TABUNGAN PENSIUN	22	INA PERDANA

Lampiran 2
Data asli bank Non Devisa yang menjadi sampel penelitian

No	Bank	2003					
		CAR (%)	NIM (%)	BOPO (%)	LDR (%)	NPL (%)	LABA
1	FAMA INTERNASIONAL	13	4	90	94	2	5445
2	BANK EKSEKUTIF	15	6	70	100	3	2211
3	BANK ALFINDO	12	7	70	95	2	20907
4	ARTOS INDONESIA	35	5	74	80	2	984
5	PRIMA MATER BANK	21	9	90	78	2	415
6	LIMAN INTERNASIONAL	12	6	90	79	5	2483
7	CENTRATAMA NASIONAL	25	7	74	47	1	5409
8	YUDHA BHAKTI	18	9	70	97	5	8610
9	VICTORIA INTERNASIONAL	13	5	82	59	1	32770
10	UIB	11	2	81	68	5	10256
11	TABUNGAN PENSIUN	21	7	73	95	2	10318
12	SWAGUNA	14	5	90	70	3	257820
13	ROYAL INDONESIA	14	5	78	71	1	4306
14	PURBA DANARTA	25	4	76	96	4	2439
15	PERSYARIKATAN INDONESIA	38	7	84	67	5	1225
16	MITRA NIAGA	16	3	70	85	3	2362
17	MAYORA	23	6	78	97	3	2746
18	KESEJAHTERAAN EKONOMI	23	4	80	96	1	1085
19	JASA JAKARTA	20	7	90	65	3	17395
20	JASA ARTA	19	6	89	97	4	61721
21	INDEX SELINDO	15	6	77	77	1	1753
22	INA PERDANA	18	6	76	95	3	7764

No	Bank	2004					
		CAR (%)	NIM (%)	BOPO (%)	LDR (%)	NPL (%)	LABA
1	FAMA INTERNASIONAL	13	6	75	90	3	10793
2	BANK EKSEKUTIF	15	7	75	87	2	5019
3	BANK ALFINDO	14	9	85	78	3	27204
4	ARTOS INDONESIA	21	5	90	79	4	1325
5	PRIMA MATER BANK	19	10	78	81	1	1805
6	LIMAN INTERNASIONAL	11	6	86	90	3	3413
7	CENTRATAMA NASIONAL	23	7	76	58	5	4529
8	YUDHA BHAKTI	12	8	85	93	1	15451
9	VICTORIA INTERNASIONAL	16	7	75	78	3	55003
10	UIB	16	5	78	76	5	28927
11	TABUNGAN PENSIUN	16	7	87	87	4	11533
12	SWAGUNA	18	9	90	75	4	278493
13	ROYAL INDONESIA	17	9	87	70	3	5737
14	PURBA DANARTA	36	9	90	72	3	69
15	PERSYARIKATAN INDONESIA	29	6	81	24	4	1509
16	MITRA NIAGA	22	4	75	87	1	7159
17	MAYORA	16	7	76	75	2	5598
18	KESEJAHTERAAN EKONOMI	17	5	85	87	4	1595
19	JASA JAKARTA	33	8	85	75	4	22840
20	JASA ARTA	17	6	87	75	5	76734
21	INDEX SELINDO	11	7	71	90	3	3519
22	INA PERDANA	11	3	83	61	2	11243

No	Bank	2005					
		CAR (%)	NIM (%)	BOPO (%)	LDR (%)	NPL (%)	LABA
1	FAMA INTERNASIONAL	13	6	90	68	4	3404
2	BANK EKSEKUTIF	16	6	90	75	5	5173
3	BANK ALFINDO	17	8	70	88	4	23231
4	ARTOS INDONESIA	32	6	90	72	3	768
5	PRIMA MATER BANK	18	10	90	75	1	237
6	LIMAN INTERNASIONAL	12	6	90	82	3	4486
7	CENTRATAMA NASIONAL	19	8	84	75	4	5507
8	YUDHA BHAKTI	15	10	80	75	3	13623
9	VICTORIA INTERNASIONAL	15	7	81	57	2	36445
10	UIB	21	3	88	41	6	27571
11	TABUNGAN PENSIUN	16	6	84	71	2	8728
12	SWAGUNA	20	10	82	92	2	175498
13	ROYAL INDONESIA	15	9	90	96	1	2792
14	PURBA DANARTA	55	9	82	45	4	113
15	PERSYARIKATAN INDONESIA	20	7	90	85	5	1466
16	MITRA NIAGA	19	4	88	84	2	4729
17	MAYORA	18	5	90	55	2	2468
18	KESEJAHTERAAN EKONOMI	19	4	89	46	5	1730
19	JASA JAKARTA	34	9	66	90	2	20999
20	JASA ARTA	21	4	69	78	1	73740
21	INDEX SELINDO	10	6	90	73	3	2332
22	INA PERDANA	12	5	80	70	3	12036

No	Bank	2006					
		CAR (%)	NIM (%)	BOPO (%)	LDR (%)	NPL (%)	LABA
1	FAMA INTERNASIONAL	15	4	81	66	5	3535
2	BANK EKSEKUTIF	21	6	90	94	4	3854
3	BANK ALFINDO	20	6	81	85	3	19519
4	ARTOS INDONESIA	37	6	74	81	5	283
5	PRIMA MATER BANK	18	8	80	73	1	531
6	LIMAN INTERNASIONAL	14	6	82	87	5	3425
7	CENTRATAMA NASIONAL	32	9	74	98	4	14090
8	YUDHA BHAKTI	19	9	77	79	4	8645
9	VICTORIA INTERNASIONAL	15	4	90	49	5	15294
10	UIB	24	2	86	51	2	38565
11	TABUNGAN PENSIUN	17	5	90	77	2	2791
12	SWAGUNA	29	9	83	75	4	233601
13	ROYAL INDONESIA	18	9	83	85	7	2965
14	PURBA DANARTA	13	17	82	67	4	1016
15	PERSYARIKATAN INDONESIA	25	6	75	35	3	2527
16	MITRA NIAGA	18	3	83	83	5	6837
17	MAYORA	19	5	88	57	2	57
18	KESEJAHTERAAN EKONOMI	33	4	90	47	6	335
19	JASA JAKARTA	33	9	85	99	1	18842
20	JASA ARTA	24	3	87	80	1	64060
21	INDEX SELINDO	13	6	89	72	4	821
22	INA PERDANA	16	5	79	73	1	10344

No	Bank	2007					
		CAR (%)	NIM (%)	BOPO (%)	LDR (%)	NPL (%)	LABA
1	FAMA INTERNASIONAL	13	4	82	65	2	5445
2	BANK EKSEKUTIF	33	5	70	77	5	7137
3	BANK ALFINDO	23	6	90	70	4	21686
4	ARTOS INDONESIA	37	7	90	95	2	22860
5	PRIMA MATER BANK	44	7	97	78	4	751
6	LIMAN INTERNASIONAL	19	5	90	71	2	4529
7	CENTRATAMA NASIONAL	26	9	75	87	2	14206
8	YUDHA BHAKTI	21	9	96	82	4	3547
9	VICTORIA INTERNASIONAL	16	5	90	88	7	25840
10	UIB	19	2	85	68	1	58249
11	TABUNGAN PENSIUN	20	6	92	72	1	2449
12	SWAGUNA	24	9	70	73	1	525273
13	ROYAL INDONESIA	15	13	70	92	8	5086
14	PURBA DANARTA	28	6	90	66	7	824
15	PERSYARIKATAN INDONESIA	27	6	83	57	4	1773
16	MITRA NIAGA	33	4	90	76	2	10400
17	MAYORA	50	5	87	90	1	345
18	KESEJAHTERAAN EKONOMI	37	6	85	79	3	1085
19	JASA JAKARTA	20	8	80	78	1	28010
20	JASA ARTA	23	4	85	76	1	79031
21	INDEX SELINDO	12	5	86	82	4	2411
22	INA PERDANA	12	6	72	76	3	20358

Lampiran 3
Data asli bank Non Devisa yang menjadi sampel penelitian dan perubahan laba
dalam persen (%)

No	Bank	2003					
		CAR (%)	NIM (%)	BOPO (%)	LDR (%)	NPL (%)	Perubahan Laba (%)
1	FAMA INTERNASIONAL	13	4	90	94	2	0.54
2	BANK EKSEKUTIF	15	6	70	100	3	0.98
3	BANK ALFINDO	12	7	70	95	2	1.25
4	ARTOS INDONESIA	35	5	74	80	2	1.8
5	PRIMA MATER BANK	21	9	90	78	2	-0.79
6	LIMAN INTERNASIONAL	12	6	90	79	5	-0.44
7	CENTRATAMA NASIONAL	25	7	74	47	1	-0.31
8	YUDHA BHAKTI	18	9	70	97	5	1.11
9	VICTORIA INTERNASIONAL	13	5	82	59	1	0.49
10	UIB	11	2	81	68	5	0.16
11	TABUNGAN PENSIUN	21	7	73	95	2	1.5
12	SWAGUNA	14	5	90	70	3	0.25
13	ROYAL INDONESIA	14	5	78	71	1	0.95
14	PURBA DANARTA	25	4	76	96	4	1.1
15	PERSYARIKATAN INDONESIA	38	7	84	67	5	-0.41
16	MITRA NIAGA	16	3	70	85	3	1.13
17	MAYORA	23	6	78	97	3	2.44
18	KESEJAHTERAAN EKONOMI	23	4	80	96	1	2.24
19	JASA JAKARTA	20	7	90	65	3	0.22
20	JASA ARTA	19	6	89	97	4	0.44
21	INDEX SELINDO	15	6	77	77	1	1.21
22	INA PERDANA	18	6	76	95	3	3.16

No	Bank	2004					
		CAR (%)	NIM (%)	BOPO (%)	LDR (%)	NPL (%)	Perubahan Laba (%)
1	FAMA INTERNASIONAL	13	6	75	90	3	0.98
2	BANK EKSEKUTIF	15	7	75	87	2	1.27
3	BANK ALFINDO	14	9	85	78	3	0.3
4	ARTOS INDONESIA	21	5	90	79	4	0.35
5	PRIMA MATER BANK	19	10	78	81	1	3.35
6	LIMAN INTERNASIONAL	11	6	86	90	3	0.37
7	CENTRATAMA NASIONAL	23	7	76	58	5	-0.16
8	YUDHA BHAKTI	12	8	85	93	1	0.79
9	VICTORIA INTERNASIONAL	16	7	75	78	3	0.68
10	UIB	16	5	78	76	5	1.82
11	TABUNGAN PENSIUN	16	7	87	87	4	0.12
12	SWAGUNA	18	9	90	75	4	0.08
13	ROYAL INDONESIA	17	9	87	70	3	0.33
14	PURBA DANARTA	36	9	90	72	3	-0.97
15	PERSYARIKATAN INDONESIA	29	6	81	24	4	0.23
16	MITRA NIAGA	22	4	75	87	1	2.03
17	MAYORA	16	7	76	75	2	1.04
18	KESEJAHTERAAN EKONOMI	17	5	85	87	4	0.47
19	JASA JAKARTA	33	8	85	75	4	0.31
20	JASA ARTA	17	6	87	75	5	0.24
21	INDEX SELINDO	11	7	71	90	3	1.01
22	INA PERDANA	11	3	83	61	2	0.45

No	Bank	2005					
		CAR (%)	NIM (%)	BOPO (%)	LDR (%)	NPL (%)	Perubahan Laba (%)
1	FAMA INTERNASIONAL	13	6	90	68	4	-0.68
2	BANK EKSEKUTIF	16	6	90	75	5	0.03
3	BANK ALFINDO	17	8	70	88	4	-0.15
4	ARTOS INDONESIA	32	6	90	72	3	-0.42
5	PRIMA MATER BANK	18	10	90	75	1	-0.87
6	LIMAN INTERNASIONAL	12	6	90	82	3	0.31
7	CENTRATAMA NASIONAL	19	8	84	75	4	0.22
8	YUDHA BHAKTI	15	10	80	75	3	-0.12
9	VICTORIA INTERNASIONAL	15	7	81	57	2	-0.34
10	UIB	21	3	88	41	6	-0.05
11	TABUNGAN PENSIUN	16	6	84	71	2	-0.24
12	SWAGUNA	20	10	82	92	2	-0.37
13	ROYAL INDONESIA	15	9	90	96	1	-0.51
14	PURBA DANARTA	55	9	82	45	4	0.64
15	PERSYARIKATAN INDONESIA	20	7	90	85	5	-0.03
16	MITRA NIAGA	19	4	88	84	2	-0.34
17	MAYORA	18	5	90	55	2	-0.56
18	KESEJAHTERAAN EKONOMI	19	4	89	46	5	0.08
19	JASA JAKARTA	34	9	66	90	2	-0.08
20	JASA ARTA	21	4	69	78	1	-0.04
21	INDEX SELINDO	10	6	90	73	3	-0.34
22	INA PERDANA	12	5	80	70	3	0.07

No	Bank	2006					
		CAR (%)	NIM (%)	BOPO (%)	LDR (%)	NPL (%)	Perubahan Laba (%)
1	FAMA INTERNASIONAL	15	4	81	66	5	0.04
2	BANK EKSEKUTIF	21	6	90	94	4	-0.25
3	BANK ALFINDO	20	6	81	85	3	-0.16
4	ARTOS INDONESIA	37	6	74	81	5	-0.63
5	PRIMA MATER BANK	18	8	80	73	1	1.24
6	LIMAN INTERNASIONAL	14	6	82	87	5	-0.24
7	CENTRATAMA NASIONAL	32	9	74	98	4	1.56
8	YUDHA BHAKTI	19	9	77	79	4	-0.37
9	VICTORIA INTERNASIONAL	15	4	90	49	5	-0.58
10	UIB	24	2	86	51	2	0.4
11	TABUNGAN PENSIUN	17	5	90	77	2	-0.68
12	SWAGUNA	29	9	83	75	4	0.33
13	ROYAL INDONESIA	18	9	83	85	7	0.06
14	PURBA DANARTA	13	17	82	67	4	7.99
15	PERSYARIKATAN INDONESIA	25	6	75	35	3	0.72
16	MITRA NIAGA	18	3	83	83	5	0.45
17	MAYORA	19	5	88	57	2	-0.98
18	KESEJAHTERAAN EKONOMI	33	4	90	47	6	-0.81
19	JASA JAKARTA	33	9	85	99	1	-0.1
20	JASA ARTA	24	3	87	80	1	-0.13
21	INDEX SELINDO	13	6	89	72	4	-0.65
22	INA PERDANA	16	5	79	73	1	-0.14

No	Bank	2007					
		CAR (%)	NIM (%)	BOPO (%)	LDR (%)	NPL (%)	Perubahan Laba (%)
1	FAMA INTERNASIONAL	13	4	82	65	2	0.54
2	BANK EKSEKUTIF	33	5	70	77	5	0.85
3	BANK ALFINDO	23	6	90	70	4	0.11
4	ARTOS INDONESIA	37	7	90	95	2	79.78
5	PRIMA MATER BANK	44	7	97	78	4	0.41
6	LIMAN INTERNASIONAL	19	5	90	71	2	0.32
7	CENTRATAMA NASIONAL	26	9	75	87	2	0.01
8	YUDHA BHAKTI	21	9	96	82	4	-0.59
9	VICTORIA INTERNASIONAL	16	5	90	88	7	0.69
10	UIB	19	2	85	68	1	0.51
11	TABUNGAN PENSIUN	20	6	92	72	1	-0.12
12	SWAGUNA	24	9	70	73	1	1.25
13	ROYAL INDONESIA	15	13	70	92	8	0.72
14	PURBA DANARTA	28	6	90	66	7	-0.19
15	PERSYARIKATAN INDONESIA	27	6	83	57	4	-0.3
16	MITRA NIAGA	33	4	90	76	2	0.52
17	MAYORA	50	5	87	90	1	5.05
18	KESEJAHTERAAN EKONOMI	37	6	85	79	3	2.24
19	JASA JAKARTA	20	8	80	78	1	0.49
20	JASA ARTA	23	4	85	76	1	0.23
21	INDEX SELINDO	12	5	86	82	4	1.94
22	INA PERDANA	12	6	72	76	3	0.97

Lampiran 4
Data asli bank Non Devisa yang menjadi sampel penelitian setelah transformasi Ln

No	Bank	2003					
		CAR	NIM	BOPO	LDR	NPL	Perubahan Laba
1	FAMA INTERNASIONAL	2.6	1.4	4.5	4.5	0.7	-0.62
2	BANK EKSEKUTIF	2.7	1.8	4.25	4.6	1.1	-0.02
3	BANK ALFINDO	2.5	2	4.25	4.6	0.7	0.22
4	ARTOS INDONESIA	3.6	1.6	4.3	4.4	0.7	0.59
5	PRIMA MATER BANK	3	2.2	4.5	4.4	0.7	.
6	LIMAN INTERNASIONAL	2.5	1.8	4.5	4.4	1.6	.
7	CENTRATAMA NASIONAL	3.2	2	4.3	3.9	0	.
8	YUDHA BHAKTI	2.9	2.2	4.25	4.6	1.6	0.11
9	VICTORIA INTERNASIONAL	2.6	1.6	4.41	4.1	0	-0.7
10	UIB	2.4	0.7	4.39	4.2	1.6	-1.82
11	TABUNGAN PENSIUN	3	2	4.29	4.6	0.7	0.41
12	SWAGUNA	2.6	1.6	4.5	4.3	1.1	-1.4
13	ROYAL INDONESIA	2.6	1.6	4.36	4.3	0	-0.05
14	PURBA DANARTA	3.2	1.4	4.33	4.6	1.4	0.1
15	PERSYARIKATAN INDONESIA	3.6	2	4.43	4.2	1.6	.
16	MITRA NIAGA	2.8	1.1	4.25	4.4	1.1	0.12
17	MAYORA	3.1	1.8	4.36	4.6	1.1	0.89
18	KESEJAHTERAAN EKONOMI	3.1	1.4	4.38	4.6	0	0.81
19	JASA JAKARTA	3	2	4.5	4.2	1.1	-1.51
20	JASA ARTA	2.9	1.8	4.49	4.6	1.4	-0.82
21	INDEX SELINDO	2.7	1.8	4.34	4.3	0	0.19
22	INA PERDANA	2.9	1.8	4.33	4.6	1.1	1.15

No	Bank	2004					
		CAR	NIM	BOPO	LDR	NPL	Perubahan Laba
1	FAMA INTERNASIONAL	2.6	1.8	4.32	4.5	1.1	-0.02
2	BANK EKSEKUTIF	2.7	2	4.32	4.5	0.7	0.24
3	BANK ALFINDO	2.6	2.2	4.44	4.4	1.1	-1.2
4	ARTOS INDONESIA	3	1.6	4.5	4.4	1.4	-1.06
5	PRIMA MATER BANK	2.9	2.3	4.36	4.4	0	1.21
6	LIMAN INTERNASIONAL	2.4	1.8	4.45	4.5	1.1	-0.98
7	CENTRATAMA NASIONAL	3.1	2	4.33	4.1	1.6	.
8	YUDHA BHAKTI	2.5	2.1	4.44	4.5	0	-0.23
9	VICTORIA INTERNASIONAL	2.8	2	4.32	4.4	1.1	-0.39
10	UIB	2.8	1.6	4.36	4.3	1.6	0.6
11	TABUNGAN PENSIUN	2.8	2	4.47	4.5	1.4	-2.14
12	SWAGUNA	2.9	2.2	4.5	4.3	1.4	-2.52
13	ROYAL INDONESIA	2.8	2.2	4.47	4.3	1.1	-1.1
14	PURBA DANARTA	3.6	2.2	4.5	4.3	1.1	.
15	PERSYARIKATAN INDONESIA	3.4	1.8	4.39	3.2	1.4	-1.46
16	MITRA NIAGA	3.1	1.4	4.32	4.5	0	0.71
17	MAYORA	2.8	2	4.33	4.3	0.7	0.04
18	KESEJAHTERAAN EKONOMI	2.8	1.6	4.44	4.5	1.4	-0.75
19	JASA JAKARTA	3.5	2.1	4.44	4.3	1.4	-1.16
20	JASA ARTA	2.8	1.8	4.47	4.3	1.6	-1.41
21	INDEX SELINDO	2.4	2	4.26	4.5	1.1	0.01
22	INA PERDANA	2.4	1.1	4.42	4.1	0.7	-0.8

No	Bank	2005					
		CAR	NIM	BOPO	LDR	NPL	Perubahan Laba
1	FAMA INTERNASIONAL	2.6	1.8	4.5	4.2	1.4	.
2	BANK EKSEKUTIF	2.8	1.8	4.5	4.3	1.6	-3.48
3	BANK ALFINDO	2.8	2.1	4.25	4.5	1.4	.
4	ARTOS INDONESIA	3.5	1.8	4.5	4.3	1.1	.
5	PRIMA MATER BANK	2.9	2.3	4.5	4.3	0	.
6	LIMAN INTERNASIONAL	2.5	1.8	4.5	4.4	1.1	-1.16
7	CENTRATAMA NASIONAL	2.9	2.1	4.43	4.3	1.4	-1.53
8	YUDHA BHAKTI	2.7	2.3	4.38	4.3	1.1	.
9	VICTORIA INTERNASIONAL	2.7	2	4.39	4	0.7	.
10	UIB	3	1.1	4.48	3.7	1.8	.
11	TABUNGAN Pensiun	2.8	1.8	4.43	4.3	0.7	.
12	SWAGUNA	3	2.3	4.41	4.5	0.7	.
13	ROYAL INDONESIA	2.7	2.2	4.5	4.6	0	.
14	PURBA DANARTA	4	2.2	4.41	3.8	1.4	-0.45
15	PERSYARIKATAN INDONESIA	3	2	4.5	4.4	1.6	.
16	MITRA NIAGA	2.9	1.4	4.48	4.4	0.7	.
17	MAYORA	2.9	1.6	4.5	4	0.7	.
18	KESEJAHTERAAN EKONOMI	2.9	1.4	4.49	3.8	1.6	-2.47
19	JASA JAKARTA	3.5	2.2	4.19	4.5	0.7	.
20	JASA ARTA	3	1.4	4.23	4.4	0	.
21	INDEX SELINDO	2.3	1.8	4.5	4.3	1.1	.
22	INA PERDANA	2.5	1.6	4.38	4.3	1.1	-2.65

No	Bank	2006					
		CAR	NIM	BOPO	LDR	NPL	Perubahan Laba
1	FAMA INTERNASIONAL	2.7	1.4	4.39	4.2	1.6	-3.26
2	BANK EKSEKUTIF	3	1.8	4.5	4.5	1.4	.
3	BANK ALFINDO	3	1.8	4.39	4.4	1.1	.
4	ARTOS INDONESIA	3.6	1.8	4.3	4.4	1.6	.
5	PRIMA MATER BANK	2.9	2.1	4.38	4.3	0	0.22
6	LIMAN INTERNASIONAL	2.6	1.8	4.41	4.5	1.6	.
7	CENTRATAMA NASIONAL	3.5	2.2	4.3	4.6	1.4	0.44
8	YUDHA BHAKTI	2.9	2.2	4.34	4.4	1.4	.
9	VICTORIA INTERNASIONAL	2.7	1.4	4.5	3.9	1.6	.
10	UIB	3.2	0.7	4.45	3.9	0.7	-0.92
11	TABUNGAN PENSIUN	2.8	1.6	4.5	4.3	0.7	.
12	SWAGUNA	3.4	2.2	4.42	4.3	1.4	-1.11
13	ROYAL INDONESIA	2.9	2.2	4.42	4.4	2	-2.78
14	PURBA DANARTA	2.6	2.8	4.41	4.2	1.4	2.08
15	PERSYARIKATAN INDONESIA	3.2	1.8	4.32	3.6	1.1	-0.32
16	MITRA NIAGA	2.9	1.1	4.42	4.4	1.6	-0.81
17	MAYORA	2.9	1.6	4.48	4	0.7	.
18	KESEJAHTERAAN EKONOMI	3.5	1.4	4.5	3.9	1.8	.
19	JASA JAKARTA	3.5	2.2	4.44	4.6	0	.
20	JASA ARTA	3.2	1.1	4.47	4.4	0	.
21	INDEX SELINDO	2.6	1.8	4.49	4.3	1.4	.
22	INA PERDANA	2.8	1.6	4.37	4.3	0	.

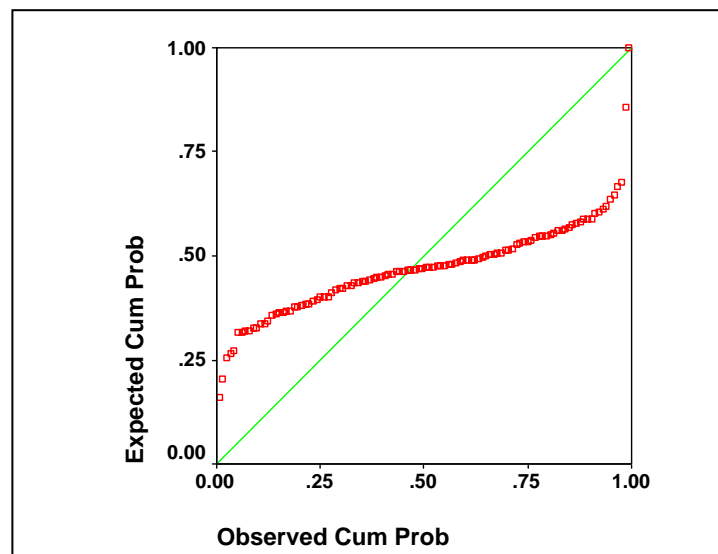
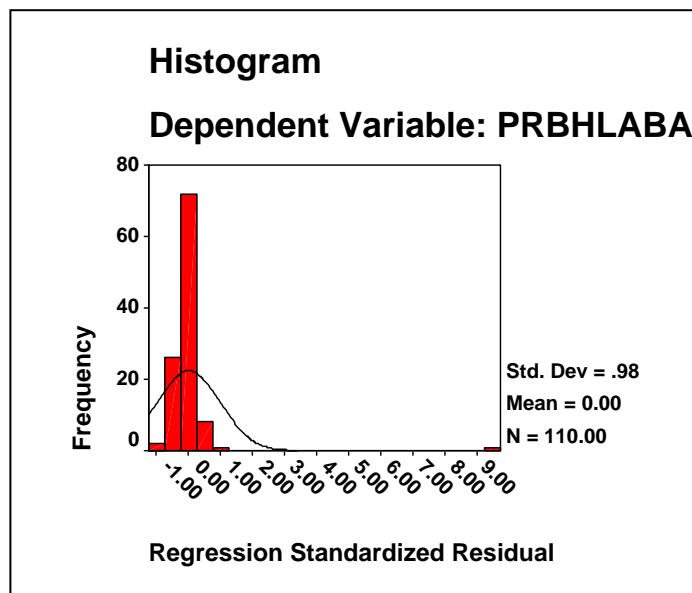
No	Bank	2007					
		CAR	NIM	BOPO	LDR	NPL	Perubahan Laba
1	FAMA INTERNASIONAL	2.6	1.4	4.41	4.2	0.7	-0.62
2	BANK EKSEKUTIF	3.5	1.6	4.25	4.3	1.6	-0.16
3	BANK ALFINDO	3.1	1.8	4.5	4.3	1.4	-2.2
4	ARTOS INDONESIA	3.6	2	4.5	4.6	0.7	4.38
5	PRIMA MATER BANK	3.8	2	4.57	4.4	1.4	-0.88
6	LIMAN INTERNASIONAL	2.9	1.6	4.5	4.3	0.7	-1.13
7	CENTRATAMA NASIONAL	3.3	2.2	4.32	4.5	0.7	-4.8
8	YUDHA BHAKTI	3	2.2	4.56	4.4	1.4	.
9	VICTORIA INTERNASIONAL	2.8	1.6	4.5	4.5	2	-0.37
10	UIB	2.9	0.7	4.44	4.2	0	-0.67
11	TABUNGAN PENSIUN	3	1.8	4.52	4.3	0	.
12	SWAGUNA	3.2	2.2	4.25	4.3	0	0.22
13	ROYAL INDONESIA	2.7	2.6	4.25	4.5	2.1	-0.33
14	PURBA DANARTA	3.3	1.8	4.5	4.2	2	.
15	PERSYARIKATAN INDONESIA	3.3	1.8	4.42	4	1.4	.
16	MITRA NIAGA	3.5	1.4	4.5	4.3	0.7	-0.65
17	MAYORA	3.9	1.6	4.47	4.5	0	1.62
18	KESEJAHTERAAN EKONOMI	3.6	1.8	4.44	4.4	1.1	0.81
19	JASA JAKARTA	3	2.1	4.38	4.4	0	-0.72
20	JASA ARTA	3.1	1.4	4.44	4.3	0	-1.45
21	INDEX SELINDO	2.5	1.6	4.45	4.4	1.4	0.66
22	INA PERDANA	2.5	1.8	4.28	4.3	1.1	-0.03

Lampiran 5

Output Bank Non Devisa yang menjadi sampel penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	110	10.00	76.00	20.9636	10.1457
NIM	110	2.00	17.00	6.3818	2.2907
BOPO	110	66.00	97.00	82.6273	7.0670
LDR	110	24.00	100.00	76.3636	14.7354
NPL	110	1.00	8.00	3.1273	1.6091
PRBHLABA	110	57.00	525273.00	25093.00	66568.5842
Valid N (listwise)	110				



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-7.21024E-10
	Std. Deviation	1.2783711
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.124
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090

a. Test distribution is Normal.

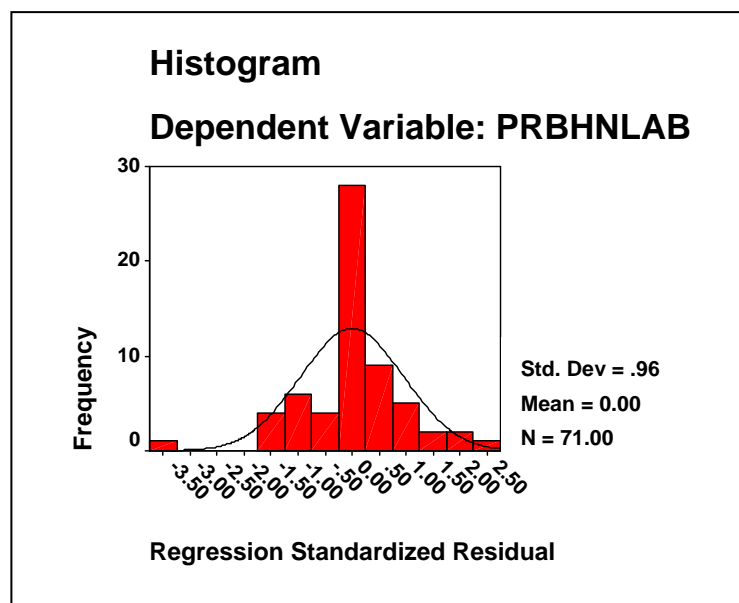
b. Calculated from data.

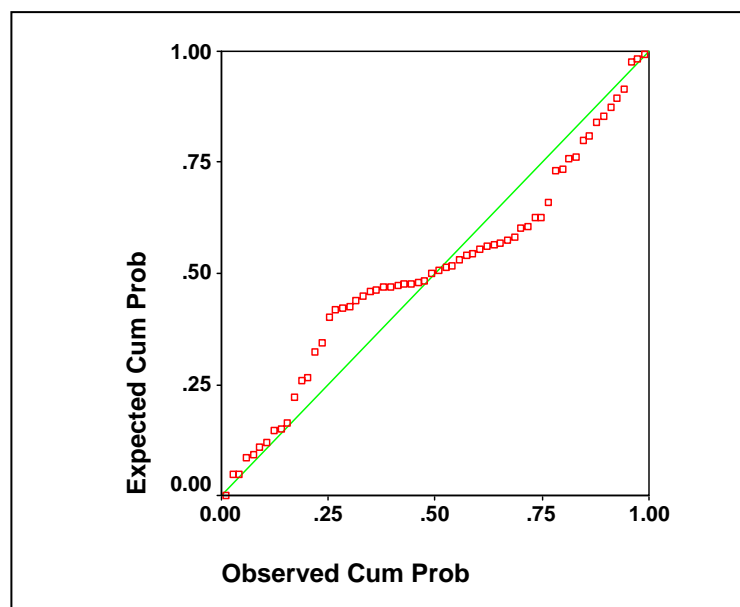
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-5.33394E-09
	Std. Deviation	7.3905077
Most Extreme Differences	Absolute	.323
	Positive	.323
	Negative	-.267
Kolmogorov-Smirnov Z		3.385
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.





Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.946	1.057
	NIM	.916	1.092
	BOPO	.927	1.079
	LDR	.930	1.075
	NPL	.954	1.048

a. Dependent Variable: PRBNLABA

Coefficient Correlations^a

Model			NPL	CAR	BOPO	LDR	NIM
1	Correlations	NPL	1.000	.072	-.132	.069	-.174
		CAR	.072	1.000	-.119	.158	-.142
		BOPO	-.132	-.119	1.000	.118	.166
		LDR	.069	.158	.118	1.000	-.152
		NIM	-.174	-.142	.166	-.152	1.000
	Covariances	NPL	6.525E-02	7.139E-03	-5.94E-02	1.106E-02	-1.67E-02
		CAR	7.139E-03	.150	-8.15E-02	3.842E-02	-2.06E-02
		BOPO	-5.94E-02	-8.15E-02	3.108	.130	.110
		LDR	1.106E-02	3.842E-02	.130	.395	-3.57E-02
		NIM	-1.67E-02	-2.06E-02	.110	-3.57E-02	.141

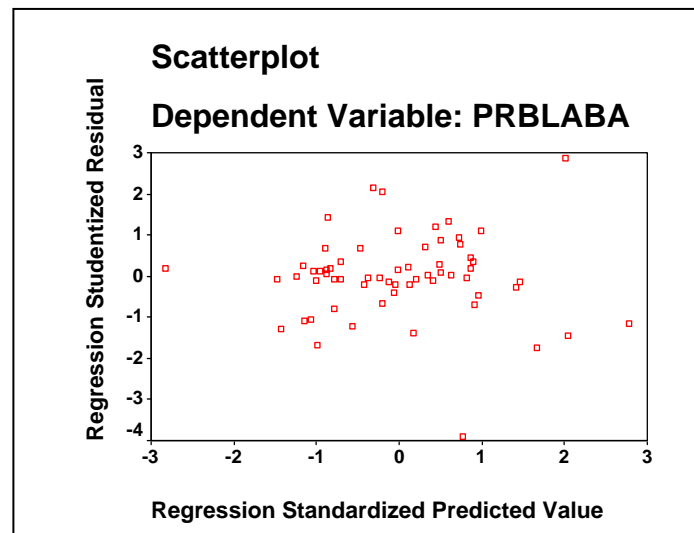
a. Dependent Variable: PRBNLABA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.268	.212	1.1986	2.196

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, BOPO, LDR, NIM

b. Dependent Variable: PRBNLABA



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.727	8.582		.900	.371
	CAR	.815	.387	.230	2.105	.039
	NIM	.153	.375	.045	.409	.684
	BOPO	-3.745	1.763	-.234	-2.125	.037
	LDR	1.423	.628	.249	2.264	.027
	NPL	-.652	.255	-.277	-2.551	.013

a. Dependent Variable: PRBNLABA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.233	5	6.847	4.766	.001 ^a
	Residual	93.380	65	1.437		
	Total	127.613	70			

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, BOPO, LDR, NIM

b. Dependent Variable: PRBNLABA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.212	1.1986

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, BOPO, LDR, NIM

b. Dependent Variable: PRBNLABA

Secara ringkas, penelitian-penelitian diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Kesimpulan
----------	-------	---------------------	----------------	------------

Ringkasan Penelitian Terdahulu

Brock dan Rojas Suarez (2000)	Understanding The Behavior of Bank Spread in Latin Amerika	Dependen : Laba Independen : CAR, BOPO, NPL dan LDR	Regresi liner berganda	CAR berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba pada bank-bank di Bolivia dan Columbia sedang di Argentina, Chilli dan Peru tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. BOPO berpengaruh signifikan terhadap laba pada bank-bank di Argentina dan Bolivia sementara di Columbo, Chilli dan Peru tidak menunjukkan pengaruh signifikan. LDR menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bank-bank di Bolivia, Columbo dan Peru, sementara pada bank di Argentina tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, NPL menunjukkan pengaruh positif terhadap laba pada bank di Columbia namun menunjukkan pengaruh negative terhadap laba pada bank di Argentina dan Peru.
Suhardito et al (2000)	Analisis kegunaan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba Emiten dan Industri Perbankan di PT. Bursa Efek Surabaya	Dependen : Perubahan laba Independen: CAR, ROE, CRR, ROA	Regresi liner berganda	Rasio-rasio keuangan industri perbankan mampu memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan. Rasio-rasio tersebut adalah CAR, ROE, GPM
Sinta Sudarini	Penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba-laba masa yang akan datang (Studi kasus di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)	CAMEL	Regresi liner berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM dan BOPO berpengaruh terhadap laba tahun depan.
Zainuddin dan Hartono	Manfaat rasio-rasio keuangan	CAMEL	Regresi liner berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan rasio

(1999)	dalam memprediksi pertumbuhan laba : suatu studi empiris pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta			keuangan secara construct berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba. Rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio Capital, Asset, Earning, Liquidity
Bahtiar Usman (2003)	Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia.	Quick Ratio, Bank Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Gross Yield an Total Asset, Net Income on Total Asset, Leverage Multiplier, Asset Utilization, Credit Risk Ratio, Deposit Risk Ratio, Primary Ratio, Capital Adequacy Ratio.	Regresi liner berganda	Quick ratio, Gross Yield to Total Asset, Net Income to Total Asset, Lverage Multiplier dan Deposit Risk Ratio berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.